

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA
SISWA KELAS I SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

DESY SONYA NASUTION

NIM.2120500193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA
KELAS I SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

DESY SONYA NASUTION

NIM.2120500193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MENGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA
SISWA KELAS I SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

DESY SONYA NASUTION

NIM. 2120500193

PEMBIMBING I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198004132006041002

PEMBIMBING II


Divah Hoirivah, M.Pd.
NIP. 198810122023212043

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Desy Sonya Nasution

Padangsidempuan, 2026
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Desy Sonya Nasution yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa SD Negeri 200508 Padangsidempuan."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012 202321 2 043

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Sonya Nasution
NIM : 2120500193
Fakultas/Tarbiyah : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adday Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan." beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,

2026



Desy Sonya Nasution
NIM. 2120500193

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Sonya Nasution
NIM : 2120500193
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : SI- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Aek Batu Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba, Kabupaten
Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, April 2026
Pembuat Pernyataan


Desy Sonya-Nasution
NIM. 2120500193



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desy Sonya Nasution
NIM : 2120500193
Program Studi : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidimpuan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Diyah Hoiriyah, M.Pd
NIP. 198810122023212043

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Forum F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : 09 juni 2026
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus /(A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,60
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong
Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Nama : Desy Sonya Nasution
NIM : 2120500193
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Mei 2026
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Hasyka, M.Hum.
NIP. 19840815 200912 1005

ABSTRAK

Nama : Desy Sonya Nasution
NIM : 2120500193
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang disebabkan media pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan bersifat konvensional, dan didominasi metode ceramah serta tugas yang kurang melibatkan siswa, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami pembelajaran matematika. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang membantu siswa agar aktif dalam proses belajar salah satunya dengan menerapkan media kantong bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian reflektif dengan melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar sampel penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsidempuan yang berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa rata-rata belajar siswa pada Prasiklus mencapai 53 dengan persentase kelulusan siswa sebesar 20% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa. Maka dilakukan perbaikan pada Siklus I peretemuan I mencapai 63 dengan persentase kelulusan siswa sebesar 50% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa. Pada pertemuan kedua, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75 dengan persentase kelulusan siswa mencapai 60% dimana 12 siswa telah tuntas dan pada siklus II pertemuan I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dengan persentase kelulusan 70% dimana 14 siswa telah tuntas. Pada siklus II pertemuan II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81 dengan persentase kelulusan siswa 80% dimana 16 siswa telah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menerapkan media pembelajaran ini guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Media Kantong bilangan; Hasil Belajar; Matematika

ABSTRACT

Name : Desy Sonya Nasution
Reg. Number : 2120500193
Title : ***Efforts To Improve Mathematics Learning Outcomes
Using Number Bags Media For First Students Of
State Elementary school 200508 Padangsidimpuan***

This research is motivated by the low learning outcomes of first-grade students in Elementary School 200508 Padangsidimpuan Mathematics caused by learning media that tends to be teacher-centered and conventional, and dominated by lecture methods and assignments that do not involve students, making it difficult for students to understand mathematics learning. For this reason, learning media is needed that helps students to be active in the learning process, one of which is by implementing number pockets media. This study aims to determine whether the use of number pockets media can improve the learning outcomes of first-grade students in Elementary School 200508 Padangsidimpuan Mathematics. The type of research used is classroom action research (CAR), which is a reflective research by taking steps to improve or increase learning outcomes. The sample of this study was first-grade students in state elementary school 200508 Padangsidimpuan with twenty students. Data were collected through tests and observations. The results of this study indicate that the average student learning in the Pre-cycle reached fifty-three with a student passing percentage of twenty percent and the number of students who completed was four students. Then improvements were made in Cycle I meeting I reached sixty-three with a student passing percentage of fifty percent and the number of students who completed was ten students. In the second meeting, the average class score increased to seventy-five with a student passing percentage reaching sixty percent where twelve students had completed and in cycle II meeting I, the average class score increased to seventy-seven with a passing percentage of seventy percent where fourteen students had completed. In cycle II meeting II, the average class score increased to eighty-one with a student passing percentage of eighty percent where sixteen students had completed. Based on the results of this study it can be seen that the number bag media can improve student learning outcomes. Therefore, it is recommended for teachers to apply this learning media to improve student learning outcomes.

Keywords: ***Number Pocket Media; Learning Outcomes; Mathematics***

ملخص البحث

الاسم : ديسي سونيا ناسوتيون

رقم الطالب : ٢١٢٠٥٠٠١٩٣

عنوان البحث : جهود لتحسين مخرجات تعلم الرياضيات باستخدام وسيلة "جيوب الأرقام" لطلاب الصف الأول في المدارس الابتدائية الحكومية

٢٠٠٥٠٨ بادانجسيديمبوان

يستند هذا البحث إلى مشكلة انخفاض مستوى التحصيل المعرفي لدى طلاب الصف الأول في مادة الرياضيات، نتيجةً لعدم كفاءة الوسائل التعليمية المستخدمة وقلة اهتمامهم بعملية التعلم، لا سيما في مسائل الجمع والطرح، لذا، تبرز الحاجة إلى تغيير أساليب التدريس في الصف من خلال استخدام أجهزة الأرقام الرقمية المحمولة. وتتمثل مشكلة هذه الدراسة في تحديد ما إذا كانت هذه الأجهزة قادرة على تحسين تحصيل طلاب الصف الأول في مادة الجمع والطرح في مدرسة سة الابتدائية ٢٠٠٥٠٨ بادانجسيديمبوان الابتدائية الحكومية. تعتمد هذه الدراسة على نظرية المعرفة. وهي من نوع البحث الإجرائي الذي يستخدم دورتين، تتضمن كل دورة مرحلتين من الاكتشاف: التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. وتشمل أدوات البحث الاختبارات، والملاحظات، والمقابلات. بعد استخدام وسيلة "حقيبة الأرقام"، استمر تحسن نتائج تعلم الطلاب من الدورة الأولى إلى الثانية. في الاختبار الأولي، بلغ متوسط درجات الطلاب 50.43%. ثم في الدورة الأولى، ارتفع متوسط درجات الطلاب من 50.43% إلى 57.39%، وفي الدورة الثانية إلى 63.04%. وفي الدورة الثانية، ارتفع متوسط درجات الطلاب من 78.86% إلى 81.73%. وبناءً على نتائج الدراسة، يُمكن استخدام وسيلة "حقيبة الأرقام" لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الجمع والطرح في صفوف الأول الابتدائية بمدرسة سة الابتدائية ٢٠٠٥٠٨ باد

الكلمات المفتاحية: مخرجات التعلم، وسائط حقيبة الأرقام، الرياضيات

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia - Nya yang telah diberikan, sehingga terselesaikan tepat waktu, skripsi yang berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat, mau pun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Skripsi ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Maka, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak- pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, pembimbing I, dan Ibu Diah Hoiriyah, M.Pd, pembimbing II.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd, Ketua Program Studi PGMI yang telah mawadahi keluh kesah mahasiswa PGMI dalam perkuliahan
5. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd, Penasehat akademik yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan
6. Bapak Ibu Dosen serta staf Akademis Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan PGMI
7. Ibu Nur Hayati Hasibuan, S.Pd selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

8. Ibu Suti juraida Nasution, S.Pd Guru kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan
9. Terkhusus dan teristimewah untuk kedua Orang Tua Tercinta saya Ayahanda Zuslan Nasution dan Ibunda Derliana Hasibuan. Terimakasih telah mengusahakan segalanya untuk anak perempuanmu ini, untuk ayah terimakasih atas semua yang telah engkau lakukan jasa dan pengorbananmu tidak akan pernah terbalaskan, terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tak pernah saya dapatkan dari siapapun, engkaulah ayah terbaik dan terhebat didalam hidupku engkaulah raja diduniaku. Untuk ibu terimah kasih untuk kasih sayang dan pengorbanan yang engkau berikan, jasamu tak kan pernah terbalaskan, walaupun ibu sudah tiada anakmu yakin engkau selalu mendoakan kelancaran untuk masa depan anakmu ini, engkaulah ibu terbaik dan terhebat serta ratu dihidupku dan bidadari diduniaku. Terima kasih banyak untuk kedua orang tuaku tersayang anakmu tidak akan jadi apa-apa tanpa doa dan rhido dari kalian berdua.. *I LOVE YOU MORE ayah bunda.*
10. Saudara Kandung saya Junita Nasution (kakak), Junhaidir Nasution (abang), dan Daliah Zahra Nasution (adik) terimakasih sudah menjadi garda terdepan untuk penulis. Terimakasih selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis, serta memberikan dukungan, moral yang tak ternilai kepada penulis. Terimakasih banyak sudah menjadi saudara terbaik. Maaf jika penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih.
11. Terimakasih untuk sahabat terbaikku Tiomin Harahap yang menjadi tempat curhatku mau itu suka ataupun duka. Gak terasa ya, waktu cepat banget berlalu. Banyak banget cerita gila dan seru yang udah kita lewatin bareng. Terimakasih atas dukungan, semangat, dan inspirasi yang selalu kamu berikan. Kamu bukan hanya teman kuliah, tetapi juga keluarga kedua bagi penulis. Terimakasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini. Terimakasih untuk kebersamaan ini.

12. Saya berterima kasih kepada sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi memiliki impian yang besar. Terima kasih kepada peneliti artikel ini yaitu diri saya sendiri, Desy Sonya Nasution yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini dalam melewati tantangan, kendala dan kesulitan yang tak diduga-duga bisa saya lewati dengan penuh tawa dan tangisan. Terima kasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini memberikan manfaat bagi pembacanya dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Aamiin ya rabbal alamin.

Padangsidempuan, Mei 2026

Peneliti



Desy Sonya Nasution

Nim. 2120500193

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lai dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	NamaHuruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	. ‘ .	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkapb ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـِى.....	fathahdanya	Ai	a dan i
ـِى.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

HarkatdanHuruf	Nama	HurufdanTanda	Nama
ـَ.....ا.....ى	fathahdanalifatau ya	ā	a dangarisatas
ـِ.....ى	Kasrahdanya	ī	I dangaris di bawah
ـُ.....و	dommahdanwau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutahmati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 20

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Indikator Tindakan	10
H. Sitematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar.....	12
a. Pengertian Hasil Belajar	12
b. Penilaian Hasil Belajar.....	18
c. Indikator Hasil Belajar	18
d. Teori Belajar Konstruktivisme.....	23
2. Ruang Lingkup Matematika	25
a. Pengertian Matematika.....	25
b. Pengertian Penjumlahan dan Pengurangan	26
3. Konsep Media Kantong Bilangan	28
a. Pengertian Media Pembelajaran	28
b. Manfaat Media Pembelajaran	29
c. Pengertian Media Pembelajaran Kantong Bilangan.....	32
d. Kelebihan dan Kekurangan Media Kantong Bilangan	33
e. Fungsi dan Kegunaan Media Kantong Bilangan	35
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44

A. Subjek dan Objek Penelitian	45
B. Prosedur Penelitian.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data	51
1. Observasi.....	51
2. wawancara.....	51
3. Tes.....	52
D. Teknik Analisis Data	54
1. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa	55
2. Analisis Data Tes	55
3. Analisis Data Hasil Belajar	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
1. Kondisi Awal	57
2. Siklus I	58
a. Pertemuan I	58
b. Pertemuan II	69
3. Siklus II	77
a. Pertemuan I	78
b. Pertemuan II	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
C. Keterbatasan Penelitian	105
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	106
B. Implikasi Hasil Penelitian	107
C. Saran- Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DUKUMENTASI	
SURAT-SURAT	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Persentasi Keuntasan Nilai Ulangan Harian.....	4
Tabel II.1 Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	22
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel III.1 <i>Time Schedule Research</i>	44
Tabel III.2 Jumlah Siswa.....	46
Tabel III.3 Kriteria Penilaian Siswa.....	54
Tabel III.4 Pengelolahan Hasil Lembar Observasi	55
Tabel III.5 Kriteria Persentasi Lembar Observasi.....	55
Tabel IV.1 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I.....	65
Tabel IV.2 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan II	74
Tabel IV.3 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I	83
Tabel IV.4 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan II.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Media Kantong Bilangan 39

Gambar III.1 Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Tanggart 50

Gambar IV.1 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I..... 65

Gambar IV.2 Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan I..... 67

Gambar IV.3 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan II..... 75

Gambar IV.4 Hasil Tes Siswa Siklus I Pertemuan II..... 76

Gambar IV.5 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I..... 84

Gambar IV.6 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan I 85

Gambar IV.7 Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan II 92

Gambar IV.8 Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan II..... 94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Ulangan
Lampiran 2: Indikator Wawancara Wali Kelas
Lampiran 3: Data Hasil Observasi
Lampiran 4 Modul Ajar 1
Lampiran 5: Modul Ajar 2
Lampiran 6: Modul Ajar 3
Lampiran 7 : Modul Ajar 4
Lampiran 8: Kisi-Kisi Soal Tes
Lampiran 9: Soal Tes
Lampiran 10 : Soal Tes Awal
Lampiran 11: Soal Tes Siklus I Pertemuan I
Lampiran 12: Soal Tes Siklus I Pertemuan II
Lampiran 13: Soal Tes Siklus II Pertemuan I
Lampiran 14: Soal Tes Siklus II Pertemuan II
Lampiran 15: Ketuntasan Individual Pada Tes Pra Siklus
Lampiran 16: Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus I Pertemuan I
Lampiran 17 : Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus I Pertemuan II
Lampiran 18: Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II Pertemuan I
Lampiran 19: Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II Pertemuan II
Lampiran 20: Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I Pertemuan I
Lampiran 21: Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I Pertemuan II
Lampiran 22: Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus I Pertemuan II
Lampiran 23: Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II Pertemuan II
Lampiran 24: Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan I
Lampiran 25: Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus I Pertemuan II
Lampiran 26: Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan I
Lampiran 27: Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II Pertemuan II
Lampiran 28: Instrumen Penilaian
Lampiran 29: Dokumentasi Media Kantong Bilangan
Lampiran 30: Dokumentasi Sekolah
Lampiran 31: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepamdaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).¹

Pendiidkan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang

¹ Putra, S. H. J, Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas): Dampaknya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp, (Journal Of Natural Science And Integration 2021 b), hlm. 204.

mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik.²

Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Keterampilan dasar yang universal adalah membaca, menulis dan berhitung.³ Keterampilan ini menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk hidup di dalam masyarakat. Sehingga penting sekali bagi peserta didik untuk diajarkan ketiga aspek tersebut.⁴

Matematika adalah salah satu mata pelajaran disekolah dasar yang bersifat abstrak. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Dalam proses pembelajaran seperti ini diperlukan alat bantu atau media yang bersifat kongkrit sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.⁵

Konsep-konsep dalam matematika itu bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya siswa sekolah dasar (SD) berpikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, maka salah satu

² Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S, Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Sd, (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa 2017), hlm. 337–348.

³ Kusniati, T, Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas Vi Sdn 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang, (Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2020), hlm. 52–64.

⁴ Basri, P. A. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa Kelas IV Sd Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. In Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Unm (Vol. 3, Issue 2).

⁵ Ananda, Y., & Damri, D, Peningkatan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Tangga Pintar Bagi Anak Kesulitan Belajar Berhitung Kelas Iv Di Sdn 06 Batang Anai. (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika 2021), hlm. 1138–1146.

jembatan agar siswa mampu berpikir abstrak tentang matematika adalah menggunakan media pendidikan dan alat peraga (media).⁶

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.⁷

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang di lanjutkan dengan mengerjakan soal-soal di papan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa dan berdampak terhadap hasil belajar siswa .

⁶ Kamsurya, R., & Masnia, M, Desain Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik Menggunakan Konteks Permainan Tradisional Dengklaq Untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. (Jurnal Ilmiah Mandala Education 2021), hlm. 67–73.

⁷ Kundarsih, S., Su'ad, S., & Santoso, S, Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd. (Jurnal Pajar: Pendidikan Dan Pengajaran 2022), hlm. 140.

Salah satu upaya yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah dengan penggunaan media kantong bilangan. Media kantong bilangan berfungsi sebagai penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Dengan media ini siswa diharapkan lebih mudah memahami suatu konsep karena dilibatkan langsung dengan media yang menyajikan hal-hal yang bersifat konkret, memudahkan siswa untuk mengetahui letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga dapat mengetahui cara pengerjaan penjumlahan dan pengurangan secara sistematis.⁸

Pemilihan kelas I dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari dokumen daftar nilai yang dibuat guru yang menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas I. Secara singkatnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Presentasi Ketuntasan Nilai Ulangan Harian

KKM	Predikat		Jumlah siswa	Presentase
70	Tuntas	≥ 70	6	30 %
	Belum tuntas	< 70	14	70 %
Jumlah			20	100%

(Sumber Suti Zuraida Nasution, S,Pd, Wali Kelas I)

⁸Isnaini, R. (2021).Pengembangan Media Pakpindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Kelas I ii Mi Nurul Iman Pematang Gajah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pada tanggal 29 November 2024 nilai hasil ketuntasan siswa kelas I masih tergolong rendah, seperti yang ditunjukkan oleh ketuntasan nilai ulangan siswa selama proses pembelajaran . Dari 20 siswa kelas I , hanya 30% yang mencapai KKM dan 70% siswa lainnya belum mencapai KKM, kurang fokus saat guru menerangkan, nilai KKM yang harus dicapai adalah 70. Sedikitnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas maka akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam mengajar masih menggunakan media konvensional yang membuat siswa merasa jenuh dan membosankan sehingga hasil belajar siswa tergolong rendah.

Hasil penelitian ini terbukti bahwa media pembelajaran kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko Andang Darmawan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas 1 MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa Peningkatan kemampuan siswa di kelas I MI YAPPI Banjaran dalam proses pelaksanaanya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil persentase dari siklus I dengan hasil persentase 60% menjadi 90% pada siklus II. Kemampuan siswa dalam

menyelesaikan soal penjumlahan bersusun yaitu dengan hasil persentase dari 66,66% pada siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Andi Askar Anugrah Sakti pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Kantong Bilangan Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Bulukumba.” Dengan melakukan penelitian eksperimen yaitu teknik tes perbuatan. Kemampuan hasil belajar matematika dalam operasi hitung pengurangan siswa cerebral palsy kelas III di SLB Negeri 1 Bulukumba sesudah penggunaan media kantong bilangan menunjukkan kategori baik. Dapat dilihat bahwa media kantong bilangan berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III di SLB Negeri 1 Bulukumba.

Faktor yang menyebabkan turunnya hasil belajar matematika siswa, melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bahwasanya penyebab turunnya hasil belajar matematika siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting pada saat proses belajar mengajar, yang mana media pembelajaran merupakan salah satu cara penyampaian materi ajar agar siswa mudah memahami pelajaran. Namun, pada saat penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan atau melihat media pembelajaran yang di bawa guru pada saat

pembelajaran, yang mana pembelajaran matematika tidak mudah untuk dipahami tanpa menggunakan media serta metode yang pas.

Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajar nya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu factor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai, yang mana nantinya dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa lebih aktif.⁹

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan.”**

⁹ Hidayati, P., Syafrizal, Fadriati, “*Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”, <http://Jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limas/pgmi>, 2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif saat mengikuti pembelajaran matematika.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan.
3. Keterbatasan penggunaan media pada pembelajaran matematika.
4. Hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan batasan masalah yaitu hanya meneliti tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsididimpuan?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsididimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran matematika sehingga pihak sekolah dapat menyediakan media pembelajaran konkret.

b. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan  keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi dalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan.
- c. Meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

c. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pada mata pelajaran matematika.
- b. Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang upaya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media

kantong bilangan dalam proses pembelajaran matematika, khususnya materi penjumlahan dan pengurangan.

F. Indikator Tindakan

Guru menentukan keberhasilan penelitian ini, maka dirumuskan indikator kinerja yang digunakan sebagai acuan keberhasilan. Indikator keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan berdasarkan keberhasilan secara individu dan klasikal.

Indikator keberhasilan secara individu dapat dilihat dengan melihat hasil belajar matematika, dimana anak dikatakan tuntas jika setiap anak mendapatkan nilai sesuai dengan nilai kegiatan belajar mengajar (KBM) ≥ 70 .

Adapun indikator keberhasilan secara klasikal yang diharapkan adanya peningkatan hasil belajar matematika dimana presentase rata-rata hasil belajar secara keseluruhan anak yang tuntas mencapai 75%, yang dilihat dari jumlah ketuntasan keseluruhan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proses penelitian ini yaitu Bab I pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, bab ini memuat uraian dari landasn teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan. Dalam bab ini menjelaskan teori mengenai pengetian hasil belajar, pembelajaran matematika, pengertian penjumlahan dan pengurangan, media pembelajaran kantong bilangan.

Bab III yaitu metodologi penelitian, bab ini memuat secara rinci tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, baba ini membahas temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Menguraikan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu dari data prasiklus, siklus I pertemuan 1 sampai siklu II pertemuan 2 serta analisis data.

Bab V Kesimpulan, bab ini berisi ringkasan dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran untuk pihak terkait. Di dalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan menggambarkan tujuan penelitian berdasarkan temuan di Bab IV.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha dasar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif, membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

Belajar pada umumnya melibatkan interaksi dengan lingkungan eksternal, dan diduga belajar itu terjadi bila sesuatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu.¹⁰

Belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa belajar itu bukan proses tunggal.

¹⁰ Arsa, I Putu Suka, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 1.

Belajar menurut Gagne tidak dapat didefinisikan dengan mudah, karena belajar bersifat kompleks. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Gagne membagi proses belajar berlangsung dalam empat fase utama, yaitu:

1) Fase Pengenalan

Pada fase ini peserta didik memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. Ini berarti bahwa belajar adalah suatu proses yang unik pada tiap siswa, dan sebagai akibatnya setiap siswa bertanggung jawab terhadap belajarnya karena cara yang unik yang dia terima pada situasi belajar.

2) Fase Perolehan

Pada fase ini peserta didik memperoleh pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya.

3) Fase Penyimpanan

Fase ini adalah fase penyimpanan informasi, ada informasi yang disampaikan dalam jangka pendek, ada yang dalam jangka panjang, melalui pengulangan informasi dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang.

4) Fase Pemanggilan

Fase ini adalah fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori. Kadang-kadang dapat saja informasi itu hilang dalam memori daya ingat maka perlu informasi yang baru dengan yang lama disusun secara terorganisasi, diatur dengan baik atas pengelompokan-pengelompokan menjadi kategori, konsep sehingga lebih mudah dipanggil.¹¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.

Dari pengertian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik yang sudah melakukan kegiatan belajar biasanya

¹¹ Ertikanto, Chandra, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta : Media Akademik, 2016), hlm. 11.

ditunjukkan dengan nilai atau skor.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan.

2) Kesiapan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar.

3) Bakat Anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

¹² Ahmad Susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 56.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya.

5) Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

6) Model penyajian materi pelajaran

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, penuh

kasih sayang, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam bekerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta bekerja penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana pengajaran

Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran.

9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun ikut memengaruhi kepribadian siswa. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang

keluarga dan sekolah.¹³

b. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan sebuah proses ataupun aktivitas dalam mengumpulkan dan mengelola suatu informasi untuk mengukur pencapaian dari hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik ini biasanya harus lengkap akurat agar data yang dihasilkan hendaknya akurat dan valid. Untuk mengumpulkan atau mengelola data informasi pencapaian hasil belajar peserta didik biasanya membutuhkan teknik dan juga Instrumen penilaian. Selain itu juga diiringi dengan prosedur analisis yang sesuai dengan karakteristik pada masing-masing penilaian. Penilaian yang baik tentu akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula.¹⁴

Jadi, salah satu yang dinilai dalam penelitian ini adalah penilaian hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang menyangkut terbentuknya kemampuan kognitif siswa setelah menempuh pembelajaran tertentu. Kemampuan kognitif yang dimaksud adalah mengingat, memahami dan mengaplikasikan.

c. Indikator Hasil Belajar

Salah satu pendapat terpopuler dalam dunia pendidikan tentang indikator hasil belajar adalah pendapat Benjamin S. Bloom. Indikator

¹³ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), hlm. 14-18.

¹⁴ Ikhyia Ulumuddin Dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dlam Meningkatkan Mutu* (Jakarta: PT INDEKS, 2019).

hasil belajar menurut benjamin S.Bloom dengan Taxonomy Of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah

kognitif, yakni semua berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif adalah semua yang berhubungan dengan sikap, dan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun non verbal.¹⁵ Hasil belajar meliputi:

1) Ranah kognitif

Ranah ini mengenai hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

a) Pengetahuan (knowledge)

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi persyaratan bagi tipe hasil belajar yang berikutnya. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi atau pelajaran. Misalkan hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

b) Pemahaman

Dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan.

¹⁵ Syamsul kifli, *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN ALUDDIN Makasar Angkatan 2020*. Skripsi (2021). Hlm 14

c) Aplikasi

Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari tiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode.

2) Ranah efektif

Pada ranah efektif disini berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai

tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan berhubungan sosial.

3) Ranah psikomotorik

Pada ranah psikomotorik ini hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Menurut Gagne dalam Thoborani, hasil belajar mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu mempresentasikan konsep dan bekerja sama.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap sesuatu.¹⁶

¹⁶ Abduloh, Dkk, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia (2019). Hlm 204-206

Hasil belajar memiliki beberapa indikator dalam penerapannya. Menurut Taksonomi Bloom ada beberapa poin penilaian untuk hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, yaitu:

“pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6). Namun ranah kognitif tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl pada ranah kognitif, meliputi: Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Berkreasi (C6)”.

Berikut Taksonomi ranah kognitif yang disampaikan oleh Lorin Anderson.¹⁷

Tabel II.1
Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

a	Mengingat	C1	Mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali dan sebagainya.
b	Memahami	C2	Menafsirkan, meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, memaparkan dan sebagainya.
c	Menerapkan	C3	Melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktikan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi dan sebagainya.
d	Menganalisis	C4	Menguraikan, membandingkan, mengorganisasikan, menyusun ulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan dan sebagainya.
e	Mengevaluasi	C5	Menyusun hipotesis, mengkritik,

¹⁷ Rusman. Belajar & pembelajara berorientasi standar proses pendidikan. (Jakarta; kencana 2017). Hlm 70

			memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dan sebagainya.
f	Berkreasi	C6	Merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbarui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah dan sebagainya. ¹⁸

Dari penjelasan di atas Jika dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan Tiga Ranah yaitu: Ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar pada ranah kognitif yang diambil dari dokumentasi guru Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah.

d. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan penting dalam pendidikan modern yang menekankan bahwa proses belajar adalah kegiatan aktif dan bermakna. Dalam pandangan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, melainkan sebagai subjek yang secara aktif membangun pemahamannya sendiri. Pengetahuan terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi yang dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, belajar bukan sekadar menghafal, tetapi merupakan kegiatan mental yang kompleks dan kreatif.¹⁹

¹⁸ Syafrilianto & Maulana, “*Micro Teaching* di SD/MI” (Jakarta:27 Januari 2020) hlm, 30-33.

¹⁹Sri Haryanto, *Dasar-Dasar Konstruktivisme*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2023), hlm.

Konstruktivisme berlandaskan pada prinsip bahwa setiap individu memiliki pengetahuan awal yang berbeda-beda. Pengetahuan awal ini menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami informasi baru. Ketika siswa dihadapkan pada konsep baru, mereka akan mengaitkannya dengan pengalaman dan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Proses ini menunjukkan bahwa belajar adalah proses internal yang menuntut keterlibatan aktif siswa.

Jean Piaget, salah satu tokoh utama konstruktivisme, menekankan pentingnya perkembangan kognitif individu. Menurut Piaget, proses belajar terjadi melalui mekanisme asimilasi dan akomodasi. Asimilasi memungkinkan siswa memasukkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada, sedangkan akomodasi mendorong siswa menyesuaikan struktur kognitifnya agar sesuai dengan informasi baru. Kedua proses ini memungkinkan siswa membangun pemahaman secara bertahap.²⁰

Selain Piaget, Lev Vygotsky memberikan kontribusi penting melalui pendekatan sosial. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan budaya sangat memengaruhi proses belajar. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi ketika mendapatkan bimbingan dari guru atau teman sebaya. Dengan

²⁰ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), hlm. 45.

pendekatan ini, pembelajaran menjadi proses kolaboratif yang memperkuat pemahaman siswa.²¹

Dalam pembelajaran konstruktivisme, peran guru mengalami transformasi dari sumber informasi menjadi fasilitator. Guru menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa bertanya, berdiskusi, dan menemukan konsep secara mandiri. Guru memberikan tantangan, memandu proses berpikir, dan membantu siswa menghubungkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran sejalan dengan prinsip konstruktivisme, mendukung pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya dalam pembelajaran matematika, Media kantong bilangan membantu siswa memahami materi penjumlahan dan pengurangan secara lebih konkret dan aplikatif.

2. Ruang Lingkup Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting yang wajib diberikan kesemua jenjang pendidikan di dunia pendidikan baik bagi siswa, guru maupun orang lain untuk mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan

²¹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

teknologi yang modern. Matematika sangat dibutuhkan manusia dari jenjang sekolah dasar hingga lanjutan untuk membekali peserta didik dengan berpikir logis, kritis, sistematis, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan.

Matematika ialah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan toerema, sifat setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi cermat, jelas dan akurat.²²

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.²³ Matematika adalah pengetahuan yang merupakan produk dari sosial dan budaya yang digunakan sebagai alat pikir dalam memecahkan masalah dan didalamnya memuat sejumlah aksioma-aksioma.²⁴

b. Pengerian Penjumlahan dan Pengurangan

Dalam pembelajaran matematika kegiatan berhitung merupakan bagian pokok dari matematika, kegiatan berhitung sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya operasi hitung memiliki 4

²² Maryati, I. dan Priatna, N, Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual, (Jurnal Mosharafa, 2017), hlm. 333-344.

²³ Sari, Melisa Intan., dkk, Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Discovery Learning berbantu Media Video pembelajaran pada Siswa Kelas V Tema 8 di SD Negeri 2 Tarub Tahun Pelajaran 2020/2021, (Jurnal Handayani, 2021), hlm. 67-73.

²⁴ Hutaeruk, S. P, Perbandingan Pengaruh Penempatan Static VAR Compensator (SVC) dan Thyristor Controlled Series Capacitor (TCSC) pada Jaringan Distribusi dengan Metode Particle Swarm Optimizaton. (Skripsi, (2018), hlm. 10-13.

pengajaran yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang operasi penjumlahan dan pengurangan yang sering kita gunakan tanda tambah (+) untuk penjumlahan dan tanda kurang (-) untuk pengurangan.

Operasi hitung penjumlahan merupakan operasi matematika dasar yang pertama kali kita ajarkan kepada anak-anak. Operasi penjumlahan digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih bilangan menjadi satu bilangan yang disebut hasil dari penjumlahan.²⁵

Mengajarkan operasi penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar SD kelas 1 dengan mengkaitkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, yang memiliki arti materi dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah mengerti. Penjumlahan adalah dasar dari segala operasi aritmatika. Di dalam bentuk terdasarnya, penjumlahan adalah menggabungkan 2 angka dalam 1 angka yang jumlah memiliki 2 jumlah angka tersebut. Penjumlahan artinya penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi satu bilangan yang disebut jumlah.

Operasi pengurangan yaitu kebalikan dari operasi penjumlahan, dimana operasi matematika dasar yang digunakan untuk mengurangi satu bilangan dengan bilangan lainnya. Apabila 7 dikurangi 5 maka

²⁵ Vebrian, R., Dkk, Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Kontekstual, (AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 2021), hlm. 2602-2614.

pengurangan ditunjukkan dengan 7-5 jadi 2. Pada prinsipnya adalah kegiatan mengambil/mengurangi dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Secara sederhana dapat diartikan bahwa pengurangan kebalikkan dari penjumlahan. Dalam kalimat matematika yang menunjukkan operasi pengurangan, ada beberapa unsur yang harus diketahui yaitu bilangan yang mengurangi, bilangan yang dikurangi dan hasil dari pengurangan.²⁶

3. Konsep Media Kantong Bilangan

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mudah menangkap terhadap materi yang sedang dipelajarannya. Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”.²⁷ *National Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat didengar, dibaca, dilihat, dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan proses belajar mengajar serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidiknya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat

²⁶ Vebrian, R., Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Kontekstual, (AKSIOMA: *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2021), hlm. 130

²⁷ Nurfadhillah, Septy, dkk, Media Pembelajaran SD, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021).

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, minat dan perasaan siswa untuk belajar.²⁸

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu berupa non fisik maupun fisik yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar efisien dan efektif. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa serta menarik perhatian peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan sesuatu alat peraga atau sarana yang sangat penting digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran siswa, membantu proses pembelajaran serta membantu perasaan siswa sehingga dapat mendorong siswa dalam proses belajar mengajar lebih aktif.

b. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajarannya itu memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, pembelajaran akan lebih aktif, jelas, menarik efisien, menjadi lebih interaktif serta mengubah peran guru ke

²⁸ Tafonao Talizaro, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", (Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2018).

arah yang lebih produktif dan positif. Manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, waktu dan ruang. Objek yang terlalu besar untuk ditampilkan di ruang kelas dapat digantikan dengan film, foto, slide. Sedangkan objek yang terlalu kecil dapat diberi dengan bantuan mikroskop.
- 2) Media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga meningkatkan serta memperlancarkan proses pembelajaran dan hasil belajar.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka.
- 5) Media Pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan.²⁹

Ditarik kesimpulan dari pemahaman peneliti mengenai definisi manfaat media pembelajaran bahwa manfaat media pembelajaran ialah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, meningkatkan minat belajar siswa, serta meningkatkan keaktifitasan belajar siswa.

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru :

Memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan

²⁹ Amka, Media Pembelajaran Inklusi, (Banjarmasin: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 16.

pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dan membantu dalam penyajian materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa :

Dapat meningkatkan belajar siswa sehingga dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang di berikan oleh guru media pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap siswa terutama terhadap alat indra peserta didik. Menggunakan media membuat siswa lebih cepat menangkap (menalar) pembelajaran serta dapat membawa pembelajaran kedalam suasana senang, gembira. Dalam pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tepat untuk mendukung isi pembelajaran, dapat dibawa kemana- mana dengan mudah, praktis.

Apapun media yang digunakan seorang guru harus terampil menggunakan media tersebut karena manfaat dan nilai dari media, ditentukan guru dalam menggunakan media tersebut. Pemilihan media yang tepat dapat membantu proses belajar mengajar khusus dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan salah satunya yaitu media kantong bilangan. Media kantong bilangan termasuk kedalam media visual. Penggunaan media kantong bilangan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar

siswa, mampu membuat siswa menjadi aktif, serta membuat waktu belajar siswa di kelas menjadi efisien.³⁰

c. Pengertian media pembelajaran kantong bilangan

Kantong bilangan merupakan suatu media sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan membuang serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak dari pada guru. Kantong bilangan adalah suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami matematika operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan beberapa kotak yang menempel atau disebut kantong bilangan.³¹

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa media kantong bilangan adalah alat peraga atau alat pembelajaran serta sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk membantu siswa untuk memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami konsep dan keterampilan yang terkait dengan bilangan penjumlahan dan pengurangan. Dengan media pembelajaran kantong bilangan siswa dapat secara konkret memanipulasi benda-benda seperti

³⁰ Ainul, N. Dkk, Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Sistem Efilling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo, (Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial, 2021), hlm. 9–19.

³¹ Devi Ratnasari, Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Pramban Sleman. Skripsi Progra Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 13.

stick es cream. Dengan menggunakan media kantong bilangan sebagai media pembelajaran matematika di kelas dapat membuat siswa aktif di kelas, dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan.

Penggunaan media kantong bilangan dalam materi penjumlahan dan pengurangan melibatkan siswa dalam tugas-tugas seperti menambahkan bilangan dengan mengambil benda dari kantong bilangan dan menjumlahkannya. Sebaliknya, dalam materi pengurangan, siswa dapat mengambil benda-benda dari kantong bilangan dan mengurangi jumlahnya sesuai dengan perintah. Media tersebut untuk menguasai konsep-konsep matematika lebih baik serta media dapat membantu siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan matematika dengan cara yang lebih konkret. Penggunaan media pembelajaran kantong bilangan dapat membantu untuk lebih mudah dalam melakukan operasi hitung, siswa dapat belajar secara aktif dan interaktif yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman matematika siswa mengenai pembelajaran penjumlahan dan pengurangan terutama pada tingkat pendidikan dasar yang masih awal.

d. Kelebihan dan kekurangan Media kantong bilangan

1) Kelebihan media pembelajaran kantong bilangan:

a) Membantu Guru Menyampaikan Materi dengan Lebih Menarik:

Media pembelajaran kantong bilangan dapat membantu guru

dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Hal ini dikarenakan media ini menggunakan alat peraga yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

- b) Mengkonkretkan Konsep Pembelajaran Matematika yang Bersifat Abstrak: Media kantong bilangan dapat membantu mengkonkretkan konsep pembelajaran matematika yang bersifat abstrak. Contohnya, konsep nilai tempat suatu bilangan dapat divisualisasikan dengan lebih mudah melalui penggunaan kantong bilangan. Hal ini akan membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak dengan lebih mudah dan konkret.
- c) Memantapkan Pengetahuan Siswa dalam Memahami Nilai Tempat Suatu Bilangan: Media kantong bilangan dapat membantu memantapkan pengetahuan siswa dalam memahami nilai tempat suatu bilangan. Hal ini dikarenakan siswa dapat secara langsung mempraktikkan cara menentukan nilai tempat suatu bilangan dengan menggunakan kantong bilangan. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat konsep nilai tempat suatu bilangan.
- d) Memudahkan Siswa Melakukan Pembulatan dan Penaksiran: Media kantong bilangan dapat membantu memudahkan siswa

dalam melakukan pembulatan dan penaksiran. Hal ini dikarenakan siswa dapat secara langsung mempraktikkan cara melakukan pembulatan dan penaksiran dengan menggunakan kantong bilangan.

2) Kelemahan media kantong bilangan:

Meskipun memiliki beberapa kelebihan, media kantong bilangan juga memiliki kelemahan. Salah satu kelemahannya adalah media ini tidak dapat digunakan dalam pembelajaran operasi hitung yang melibatkan bilangan negatif maupun desimal. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan kelemahan ini ketika menggunakan media kantong bilangan dalam proses pembelajaran.

e. Fungsi dan kegunaan media kantong bilangan

Dengan menggunakan media pembelajaran secara baik, hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Media kantong bilangan adalah media konkret yang digunakan untuk menampilkan, menyampaikan konsep dari nilai tempat suatu bilangan. Dengan menggunakan media kantong bilangan, akan memudahkan siswa mempraktekkan langsung pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Salah satu prinsip praktis matematika adalah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam mengajarkan operasi bilangan dianjurkan menggunakan sedotan agar siswa memegang, meraba, memindahkan, menyusun sehingga menguasai sebuah konsep matematika. Dengan media kantong

bilangan, siswa secara langsung mempraktekkan operasi penjumlahan dan pengurangan sehingga anak paham langkah-langkah pengerjaan yang sistematis.

Dalam prinsip pembelajaran praktis matematika bahwa pentingnya pemberian bantuan pada kemampuan yang terbentuk atau retension. Retension adalah jumlah pengetahuan yang tahan lama dan terpelihara. Retension matematika menyangkut pengetahuan matematika yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Dengan pengalaman yang didapat siswa saat pembelajaran menggunakan media kantong bilangan, akan lebih memudahkan siswa untuk mengingat pengetahuan yang didapat dari kegiatan yang langsung dicoba atau dikerjakan sehingga pengetahuan atau konsep yang didapat dapat digunakan saat diperlukan.

Media pembelajaran dapat menimbulkan motivasi atau semangat belajar bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang belum pernah digunakan diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan media kantong bilangan akan menyajikan wawasan baru kepada siswa, dengan benda penyajian benda-menda konkret diharapkan siswa termotivasi untuk megikuti pembelajaran. Media kantong bilangan berfungsi sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat membangun dan menemukan sendiri teknik penyelesaiannya.
- b. Sebagai sarana penanaman konsep, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan.

- c. Sebagai motivasi belajar bagi siswa karena ditampilkan dengan media yang sederhana, tetapi tepat sasaran sehingga konsep lebih cepat dipahami dan dimengerti.

Keunggulan media kantong bilangan, di antaranya:

- a. Siswa lebih memahami materi yang disajikan, karena mereka dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bersikap aktif dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan.
- c. Menumbuhkan sikap kreatif dan mandiri pada diri siswa.

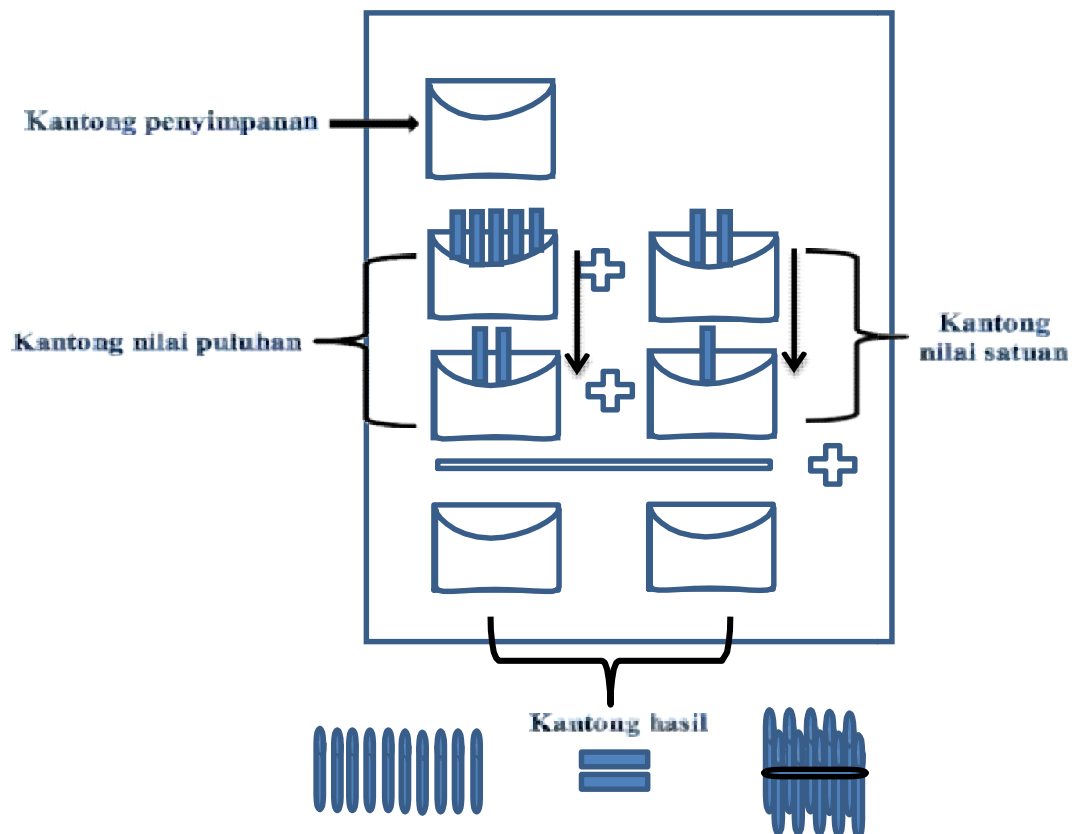
Adapun langkah-langkah dalam mengajarkan penjumlahan tanpa teknik menyimpan dengan menyimpan menggunakan media kantong bilangan, antara lain adalah:

- a. Masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya. Puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- b. Siswa kemudian membaca bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- c. Sebagai implementasi dari operasi penjumlahan, gabungan atau jumlahkan sedotan-sedotan tersebut, satuan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan.
- d. Hitung jumlah sedotan pada saku hasil.
- e. Siswa kemudian menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban
- f. Kegiatan ini diulangi beberapa kali, agar siswa benar-benar memahaminya.

Sedangkan langkah-langkah dalam mengajarkan pengurangan tanpa teknik menyimpan dengan menyimpan menggunakan media kantong bilangan antara lain adalah:

- a. Masukkan sedotan sesuai dengan nilai tempatnya, puluhan pada tempat puluhan, satuan pada tempat satuan.
- b. Siswa kemudian menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh jumlah sedotan.
- c. Selanjutnya, siswa memindahkan sedotan sebanyak bilangan pengurangan pada saku pengurang. Pindahkan sedotan yang tersisa pada hasil saku.
- d. Siswa menghitung sedotan yang tersisa pada saku hasil, dan menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.
- e. Ulangi peragaan tersebut beberapa kali hingga siswa benar-benar paham.

Kegiatan ini dilakukan dengan bimbingan guru atau dicoba sendiri oleh siswa, baik kelompok maupun perorangan.



Gambar II.1
Media kantong bilangan.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapaun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL II.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Andi Askar Anugrah Sakti, (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Kantong Bilangan Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas Dasar III DI SLB Negeri 1 Bulukumba”.	Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media kantong bilangan menunjukkan kategori baik dan berpengaruh	Persamaan penelitian Andi Askar Anugrah Sakti dengan penelitian saat ini adalah sama-sama	Perbedaan penelitian Andi Askar Anugrah Sakti dengan penelitian saat ini adalah pada subjek

		secara signifikan serta positif terhadap hasil belajar operasi hitung pengurangan siswa.	menggunakan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.	(penelitian terdahulu dilakukan pada siswa cerebral palsy kelas III di SLB, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada siswa kelas I SD reguler. Dan perbedaannya juga terletak pada metode penelitian.
2	Kundarsih, Su'ad, & Santoso (2022). "Keefektifan Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD".	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis kantong bilangan efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 SD.	Persamaan penelitian Kundarsih, Su'ad, & Santoso dengan penelitian saat ini adalah memiliki persamaan pada subjek (siswa kelas 1SD), media yang digunakan dan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika.	Perbedaan penelitian Kundarsih, Su'ad, & Santoso dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berfokus pada uji efektifitas media secara umum, sedangkan penelitian saat ini secara spesifik menekankan pada materi penjumlahan dan pengurangan serta tujuan

				mengidentifikasi tantangan guru dalam implementasinya.
3	Siti Zulaichach (2014). “Efektifitas Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III”.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan matematika tentang penjumlahan dengan menyimpan pada anak. Selama fase intervensi, anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan matematika tentang penjumlahan dengan menyimpan. Pada fase baseline anak memperoleh skor 0 pada ketiga sesi. Fase intervensi terdapat tujuh sesi dengan perolehan skor anak adalah 60, 90, 100, 100, 100, 100, 100. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pada fase	Persamaan penelitian Siti Zulaichach dengan penelitian saat ini adalah samasama menggunakan media kantong bilangan sebagai media konkret untuk menanamkan konsep nilai tempat dan operasi hitung.	Perbedaan penelitian Siti Zulaichach dengan penelitian saat ini adalah lokasi penelitian dan kondisi siswa dimana pada penelitian terdahulu untuk anak dengan kesulitan belajar (<i>learning difficulties</i>), sedangkan penelitian saat ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD secara umum dikelas reguler.

		baseline terjadi perubahan level sebesar 0%, sedangkan pada fase intervensi terjadi perubahan level sebesar 40%. Hal ini juga didukung oleh tingkat tumpang tindih data yang rendah yaitu sebesar 0%. ³²		
4	Eko Andang Dermawan (2014). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas 1 MI YAPPI Banjaran Tahun 2013/2014”.	Peningkatan kemampuan siswa di kelas I MI YAPPI Banjaran dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong baik. Hal ini berdasarkan pada hasil persentase dari siklus I dengan hasil persentase 60% menjadi 90% pada siklus II. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan bersusun yaitu dengan hasil persentase dari 66,66% pada	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media kantong bilangan dan subjek penelitian yang sama.	Perbedaan pada kedua penelitian ini terdapat pada materi spesifik penelitian terdahulu perfokus pada penjumlahan bersusun, sementara penelitian saat ini mencakup materi penjumlahan dan pengurangan .

³² Siti Zulaichah, “Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III”, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

		siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II. ³³		
5	Isnaini (2021). “Pengembangan Media Pakpindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di MI Nurul Iman Pematang Gajah”.	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan pengembangan media papan kantong pintar (pakpindo) layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran tematik untuk siswa kelas I.	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan konsep kantong pintar/bilangan sebagai alat peraga utama, dan pada siswa kelas 1.	Perbedaan kedua penelitian tersebut yaitu penelitian isnaini menggunakan media pengembangan (R&D), sedangkan penelitian saat ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

C. HIPOTESIS TINDAKAN

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan penelitian ini adalah

“Penggunaan media kantong bilangan dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I”.

³³ Eko Andang Darmawan , “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan 38 Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Yogyakarta:UIN sunan kalijaga, 2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 200508 padangsidimpuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada semester genap 2025. Penelitian dimulai dari 27 Oktober sampai 20 November 2025. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidimpuan”.

Tabel III.1 *Time Schedule Research*

Kegiatan	Tahun 2025		Tahun 2026			
	Nov	Des	Feb	Mar	Apr	Jun
Penelitian						
Penyusunan Skripsi						
Bimbingan Skripsi						
Seminar Hasil						
Komprehensif						
Sidang Munaqosyah						

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan melalui penggunaan media kantong bilangan. Penelitian Tindakan Kelas dipilih sebagai metode penelitian karena bersifat praktis dan kontekstual, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mengembangkan

strategi intervensi, serta mengevaluasi efektivitas tindakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu:

- a) Perencanaan (*Planning*), peneliti merancang skenario pembelajaran menggunakan media Kantong bilangan, menyusun instrumen penelitian seperti modul ajar, lembar observasi, dan tes hasil belajar.
- b) Pelaksanaan (*Acting*), guru menerapkan media pembelajaran kantong bilangan dalam proses pembelajaran berlangsung untuk melihat efektivitas penggunaan media kantong bilangan.
- c) Observasi (*Observing*), peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung untuk melihat efektivitas penggunaan media kantong bilangan.
- d) Refleksi (*Reflecting*), hasil Observasi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Jika diperlukan, dilakukan revisi pada perencanaan dan tindakan untuk siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 20 anak, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Pemilihan kelas I sebagai subjek penelitian didasarkan pada jenjang ini sedang konkret, namun masih memerlukan bimbingan dalam memahami abstrak seperti yang terdapat dalam pembelajaran matematika.

Dengan latar belakang ini, penggunaan media kantong bilangan diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa yang melibatkan seluruh siswa secara aktif. Adapun penjelasan siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel III.2
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	5	15	20

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas seyogyanya disesuaikan dengan model yang dipilih. Akan tetapi, ada empat langkah utama yang tidak boleh Terlewatkan, yaitu:

1. Perencanaan

Guru seyogyanya harus membuat perencanaan terlebih dahulu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tahap ini diimplementasikan melalui merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta meminimalisir masalah-masalah yang muncul pada

penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun perencanaan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu meliputi:

a. Observasi pra penelitian

Observasi pra penelitian dilakukan terhadap kelas yang akan dijadikan subjek penelitian secara utuh. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam menerima dan memahami bahan ajar suatu konsep, serta sikap dan perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain mengamati siswa yang menjadi subjek penelitian, konservasi pra penelitian ini juga dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap materi pembelajaran yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian.

b. Identifikasi masalah.

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal mengenai kondisi kelas dan pembelajaran di kelas.

c. Merumuskan alternatif pemecahan

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya itu merumuskan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara guru sebagai peneliti memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang muncul

berdasarkan teori atau asumsi para pakar terkait karakteristik masalah yang diteliti.

- d. Melakukan kajian terhadap kurikulum, buku-buku ajar, dan buku mengenai strategi pembelajaran.
- e. Merumuskan jenis metode, media dan bahan ajar yang akan diajarkan yang sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik dalam rangka menyelesaikan permasalahan
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode, media dan bahan ajar yang telah dirumuskan untuk menyelesaikan masalah.
- g. Menyusun instrumen-instrumen penelitian, seperti lembar observasi, angket, catatan lapangan, lembar wawancara, lembar evaluasi, serta kamera foto digital.

2. Tindakan

Tahap tindakan (*acting*) merupakan tahap di mana guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan model yang dipakai. Tentunya tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas merupakan alternatif solusi yang sudah dirancang oleh peneliti. Alternatif solusi tersebut diterapkan dan diuji cobakan pada pembelajaran di kelas untuk

diteliti ke efektifannya dalam pencapaian keberhasilan dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Observasi

Observasi (*observing*) ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Hal-hal yang diamati adalah pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun melalui rencana pembelajaran dari waktu ke waktu dan bagaimana dampaknya terhadap tujuan yang hendak dicapai dari peneliti tindakan kelas pada proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan tujuan membandingkan hubungan indikator keberhasilan yang telah dirancang dengan pembelajaran yang diamati. dalam melaksanakan observasi ini tidak harus selalu bekerja sendiri. dalam tahap ini guru yang sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (*observer*) untuk lebih memudahkan proses observasi. Dengan hadirnya orang lain dalam pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.

4. Refleksi

Tahap refleksi (*reflecting*) dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan setelah peneliti selesai melakukan satu tindakan yang difokuskan kepada berbagai aspek antara lain: Kreativitas berpendapat siswa selama pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi guru, model, pendekatan, metode, penggunaan alat peraga,

evaluasi dan hasil catatan lapangan. Refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer berdiskusi dalam menganalisa data-data yang terkumpul. Berdasarkan analisis data, peneliti mendeskripsikan hasil pelaksanaan tindakan yang dijadikan dasar untuk membuat rencana pembelajaran pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mencoba mengatasi kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini Jika ditemukan cara atau strategi maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan berikutnya, tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya.³⁴

Desain penelitian PTK menurut Kemmis dan Taggart dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:



Sumber: <https://www.arhamsyahban.com>
Gambar III.I (Siklus penelitian tindakan kelas)

³⁴ Maulana Arafat & Nashran Azizan, *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. (Yogyakarta, Samudra Biru 17 Juni 2022). Hlm. 22-25.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas peserta didik dan guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan dan hasil observasi dicatat dalam lembar observasi yang selanjutnya digunakan sebagai data yang menggambarkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun untuk instrumen sebagaimana terlampir. Observasi merupakan suatu proses melakukan pemilihan pencatatan dan serangkaian perilaku.³⁵ Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui suatu tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Oleh karenanya, wawancara dilakukan

³⁵ Hasyim Hasanah, TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial), *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): Hal. 26.

kepada subyek penelitian untuk untuk mengetahui keadaan subyek sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai pemasukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika dari peserta didik kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Adapun untuk indikator wawancara terletak pada lampiran 2.

3. Tes

Tes adalah suatu pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Tes mengukur perilaku artinya dalam tes menghendaki agar subjek menunjukkan Apa yang diketahui atau apa yang telah dipelajari subjek dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan atau mengerjakan tugas-tugas yang dikehendaki oleh suatu tes dikatakan baik manakala mampu memberikan hasil ukur yang akurat.³⁶

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa kelas 1 SD Negeri 205008 Padangsidempuan

³⁶ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10,no. 1 (2018):Hal.95. [Http://etd.uinsyahada.ac.id/12089/1/2020500084.pdf](http://etd.uinsyahada.ac.id/12089/1/2020500084.pdf)

Setelah mempelajari pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan dan akhir tindakan dan nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran matematika pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan sebelum diajarkan.

- a. Tes untuk mengetahui semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika pada sebelumnya digunakan media kantong bilangan dan sesudah dilaksanakan media kantong bilangan tes.
- b. pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada masa pembelajaran matematika pokok bahasan media kantong bilangan dan sesudah dilaksanakan media kantong bilangan.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Kriteria Penilaian Siswa

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

(Sumber: Buku Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan).

Untuk menghitung hasil tes, pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan dengan menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu analisis menggunakan kata untuk mengetahui keberhasilan anak. Setelah data terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik tahap-tahap analisis data sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis dengan cara kuantitatif. Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut:

Tabel III. 4
Pengelolaan Hasil Lembar Observasi

Penilaian Observasi	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Adapun penggolongan persentase hasil observasi tersebut adalah

Tabel III.5
Kriteria Persentasi Lembar Observasi³⁷

Presentasi	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
Kurang dari 40%	Kurang

2. Analisis Data Tes

Hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui seberapa ketuntasan belajar

³⁷Ayu Faradillah, dkk. Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB). (Jakarta: Uhamka press, 2020). Hlm 70

peserta didik dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan hasil belajar. Peserta didik dinyatakan apabila memperoleh nilai 80 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh satuan pendidikan dan sesuai dengan gambar kompetensi. Seseorang peserta didik dikatakan tuntas belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum, kemudian dikalikan 100 atau digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai } \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

B : Banyak soal yang dijawab

N : Banyak soal

3. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan presentasi ketuntasan hasil belajar pada siklus I Pertemuan I dengan siklus I pertemuan II. Presentasi ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah peserta didik keseluruhan dikali 100 atau dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 200508 Padangsidempuan melalui wawancara dan observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah, serta belum maksimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berencana melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui peningkatan hasil belajar siswa menerapkan media kantong bilangan dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tempat penelitian dilakukan. Selanjutnya peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 200508 Padangsidempuan untuk menyampaikan permohonan izin dan prosedur penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dimana peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan (guru), dan guru kelas sebagai observer. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran, dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan

pembelajaran juga. Sebelum kegiatan peneliti mengadakan pra siklus terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal dan kemampuan siswa terutama terkait dengan hasil belajar kognitifnya.

Pada kegiatan pra siklus ini siswa diberi tes awal berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 butir soal, sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media kantong bilangan. Setelah memeriksa dan memberikan penilaian terhadap tes awal, ditemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menjawab soal dengan tepat. Hal ini dapat dilihat dari tes yang dilakukan 20 siswa, hanya 4 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang belum tuntas. Adapun KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 200508 Padangsidempuan yaitu 70. Persentase jumlah siswa yang belum tuntas adalah 80%, dan persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 20%. Rata-rata kelas berada pada angka 53% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar matematika dengan baik. Persentase ketuntasan individual siswa pada tes pra siklus terletak pada lampiran 15 .

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan

yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang perlukan antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan pokok pembahasan yaitu penjumlahan.
2. Menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan yang mendasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan pembelajaran.
4. Siswa diharapkan dapat memahami konsep dasar penjumlahan.
5. Menyusun tes soal yang akan dikerjakan siswa.
6. Bertanggung jawab dalam memonitor aktivitas siswa selama penyelesaian tugas.
7. Mempersipkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.
8. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan tugas yang sudah dikerjakan.

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan I siklus I dilaksanakan pada Senin, 27 Oktober 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai seorang guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru mengarahkan siswa untuk melihat kebersihan, kemudian guru melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan sederhana kepada siswa apa itu penjumlahan dan pengurangan, kemudian memberikan penjelasan dan gambaran contoh penjumlahan yang ada dikehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru dengan cepat memberikan jawaban kepada siswa tersebut. Setelah itu, guru memperlihatkan media kantong bilangan dan menjelaskan cara penggunaannya. Guru memberikan intruksi untuk mencatat materi, kemudian guru memperlihatkan kembali media kantong bilangan dan menunjuk siswa satu persatu maju kedepan untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kantong bilangan.

Selanjutnya guru memberikan uji tes soal pilihan ganda berupa 5 soal kepada siswa. Kemudian, guru memberi intruksi kepada setiap siswa, setelah selesai siswa mengumpulkan kedepan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa merefleksikan dan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari ini, dan guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama.

3) Tahapan Observasi

a. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, meliputi dua kegiatan yaitu observasi aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas guru.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran kantong bilangan. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa'a menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan guru menjelaskan

materi pembelajaran, siswa mencatat materi, siswa memperhatikan dan memahami media kantong bilangan, siswa secara bergantian maju kedepan mencoba cara menjawab soal menggunakan media kantong bilangan, siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru, siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini, siswa berdoa bersama-sama, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran matematika dengan penggunaan media kantong bilangan pendekatan bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan hasil belajar siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Suti Juraida Nasution, S.Pd. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki kelas, berdoa'a bersama, guru memberikan intruksi untuk melihat kebersihan kelas, guru melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran hingga menutup

pembelajaran. Ketika proses pembelajaran juga dilakukan pengamatan terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru telah memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan intruksi melihat kebersihan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru memperlihatkan media kantong bilangan, guru memberi intruksi untuk mencatat dan bertanya yang kurang paham, guru menunjuk siswa maju kedepan secara bergantian untuk mencoba menjawab contoh soal penjumlahan dan pengurangan, guru memberikan uji tes soal, guru mengarahkan dan membimbing siswa mengerjakan soal dan memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru dan siswa menyimpulkan materi, guru mengarahkan siswa untuk berdoa, dan guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I pertemuan I, mencakup aspek yang sudah terlaksana, belum terlaksana, serta perkembangannya:

a) Observasi Guru:

- Sudah Terlaksana: Guru memberikan pertanyaan pemantik (dasar), menyiapkan modul ajar, dan memonitor aktivitas siswa. Guru juga sudah memperkenalkan media kantong bilangan dan menunjukkan cara penggunaannya.
- Belum Terlaksana/Kendala: Guru tidak memperlihatkan contoh gambar penjumlahan. Penyampaian materi masih kurang maksimal, guru kurang kreatif dalam mencairkan suasana sehingga pembelajaran terasa kaku, dan guru belum fokus mengamati siswa yang belum paham.
- Perkembangan: Aktivitas mengajar guru berada pada angka 60%.

b) Observasi Siswa:

- Sudah Terlaksana: Siswa mendengarkan penjelasan guru dan beberapa mencoba menggunakan media kantong bilangan di depan kelas.
- Belum Terlaksana/Kendala: Aktivitas siswa belum optimal; hanya sedikit siswa yang aktif

berpartisipasi dan fokus selama proses belajar mengajar.

- Perkembangan: Persentase aktivitas siswa sebesar 45% dengan kriteria Kurang Baik. Ketuntasan belajar siswa sebesar 50% (10 dari 20 siswa).

Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran 20 dan 24. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru pada siklus I pertemuan I hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diamati	Rata-rata
Siswa	10	45
Guru	15	60

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan I dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

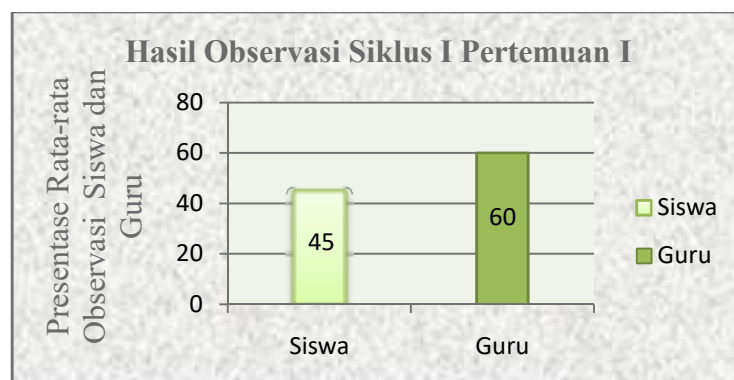


Diagram batang IV.1
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal hal ini dapat dilihat melalui persentase beberapa indikator aktivitas siswa yang masih 45 dengan kriteria kurang baik sedangkan aktivitas mengajar guru jumlah item yang terlaksana 60.

b. Tes

Selain mengumpulkan data melalui observasi aktivitas siswa, peneliti juga menggunakan tes sebagai teknik pengumpulan data hasil belajar siswa dimana tes tersebut diberikan kepada 20 siswa kelas I. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan I setelah melakukan pembelajaran menggunakan media kantong bilangan untuk mendapatkan hasil tes siswa, adapun hasil tes materi penjumlahan melalui tes soal terletak pada lampiran 16.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I masih dianggap rendah atau lebih tepatnya belum menunjukkan perubahan yang diharapkan, meskipun terdapat peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya yaitu pada pra siklus. Tabel tersebut menjelaskan bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan masih 10 siswa dengan presentase 50%, sedangkan 10 siswa lainnya belum tuntas yang memperoleh presentase 50%, dengan nilai rata-rata seluruh siswa mencapai

63. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Diagram Batang IV.2
Hasil Tes Siswa Siklus I pertemuan I

Berdasarkan observasi dan hasil uji pada siklus I pertemuan I, untuk kegiatan selanjutnya, sebelum memulai aktivitas, guru akan memberikan dorongan dan rangsangan kepada siswa agar mereka dapat berkonsentrasi dan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

4) Refleksi

Hasil pengamatan yang didapat pada siklus I pertemuan I pada kegiatan pembelajaran matematika materi penjumlahan menggunakan media kantong bilangan menunjukkan masih ada beberapa kekurangan, maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa 10 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar.

Pada pertemuan ini, peneliti belum memperlihatkan contoh gambar penjumlahan kepada siswa. Penyampaian materi terkait penggunaan media kantong bilangan dinilai masih kurang maksimal, kaku, dan guru kurang kreatif dalam menghidupkan suasana kelas. Akibatnya, keterlibatan siswa masih rendah; hanya sedikit siswa yang aktif berpartisipasi dan fokus selama proses belajar mengajar. Selain itu, guru belum fokus mengamati siswa yang belum paham. Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan I tidak terulang.

Rencana perbaikan tindakan selanjutnya: Guru harus memberikan dorongan dan rangsangan melalui kegiatan *ice breaking* di awal kelas agar siswa dapat berkonsentrasi, merasa tertarik, dan termotivasi mengikuti pembelajaran selanjutnya, meningkatkan kemampuan penyampaian materi dengan mempraktikkan penggunaan media kantong bilangan secara lebih tepat dan terstruktur dan lebih memperhatikan dan mengamati siswa yang belum paham serta melatih kreativitas agar suasana kelas menjadi lebih hidup (tidak kaku).

b. Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, tahap ini serupa dengan pertemuan sebelumnya yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi

1) Perencanaan

Pada tahap awal pembelajaran kali ini, langkah-langkahnya mirip dengan pertemuan I. Rencana tindakan pada siklus I pertemuan II yaitu kembali menyusun modul ajar. Kemudian pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melihat kebersihan kelas, memberikan ice breking dan memberikan pertanyaan tentang materi pengurangan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

2) Pelaksana Tindakan

Pelaksana tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Senin, 3 November 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru mengarahkan siswa untuk melihat kebersihan, kemudian guru melakukan ice breaking dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru mengulang kembali materi pelajaran, kemudian guru memberikan penjelasan dan contoh pengurangan yang ada di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memperlihatkan kembali media kantong bilangan, guru menunjuk siswa secara acak maju kedepan untuk menjawab soal menggunakan media kantong bilangan. Guru mengamati siswa yang belum paham, guru memberikan uji tes soal kepada siswa, setelah itu guru mengumpulkan tugas didepan kelas. Guru memberikan penguatan materi kepada siswa. Guru memberikan umpan balik dan pembahasan mendalam.

c. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menutup dengan berdoa.

3) Observasi (Hasil Pengamatan)

a. Observasi

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa'a menanyakan kabar, mengecek kehadiran, mendengarkan melihat kebersihan kelasice breaking bersama, dan mendengarkan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa mendengarkan penjelasan materi, siswa bertanya kepada guru yang belum mereka pahami, siswa mencatat materi, menjawab soal yang diberikan dan mengumpulkannya, merefleksikan materi, siswa untuk berdoa, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan hasil belajar siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Suti Juraida Nasution, S.Pd. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki kelas hingga pembelajaran selesai. Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru telah memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, memberikan intruksi melihat kebersihan kelas dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas, guru memperlihatkan media kantong bilangan, guru memberi intruksi untuk mencatat dan bertanya yang kurang paham, guru menunjuk siswa maju kedepan secara bergantian untuk mencoba menjawab contoh soal penjumlahan dan pengurangan, guru memberikan uji tes soal, guru mengarahkan dan membimbing siswa mengerjakan soal dan memberikan intruksi untuk

mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru dan siswa menyimpulkan materi, guru mengarahkan siswa untuk berdoa, dan guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I pertemuan II, mencakup aspek yang sudah terlaksana, belum terlaksana, serta perkembangannya:

a) Observasi Guru:

- Sudah Terlaksana: Guru melakukan perbaikan dengan melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru sudah menyampaikan materi dengan lebih tepat.
- Belum Terlaksana/Kendala: Guru belum memberikan instruksi untuk mencatat materi, praktik sederhana belum sepenuhnya dilaksanakan, dan guru tidak memberikan uji tes soal pada saat observasi. Guru juga masih kesulitan menjelaskan materi secara lebih rinci bagi siswa yang belum tuntas.
- Perkembangan: Aktivitas mengajar guru meningkat menjadi 73,3%.

b) Observasi Siswa:

- Sudah Terlaksana: Siswa mulai memahami materi penjumlahan dan pengurangan melalui media.
- Belum Terlaksana/Kendala: Partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan agar seluruh siswa (bukan hanya sebagian) terlibat aktif.
- Perkembangan: Aktivitas siswa meningkat menjadi 60% dengan kriteria Baik. Ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% (12 dari 20 siswa).

Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran 21 dan 25. Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang diamati	Rata-rata
Siswa	10	60
Guru	15	73,3

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

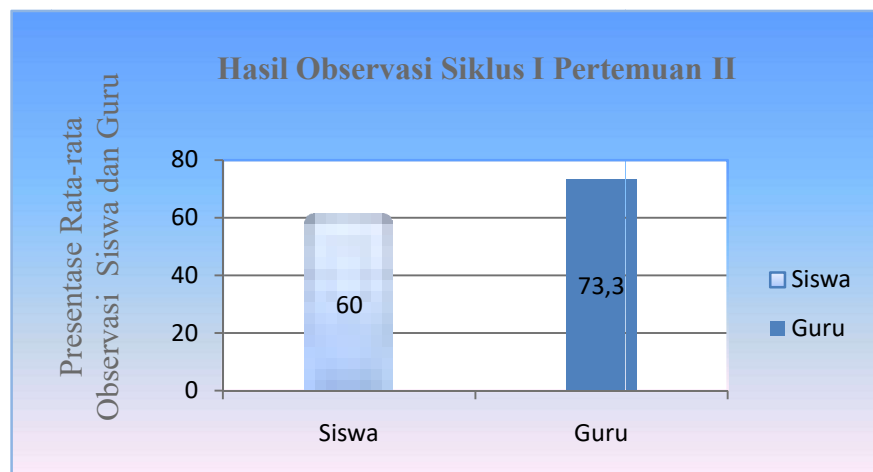


Diagram Batang IV.3
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram diatas, terlihat bahwa masih belum optimal meningkat tetapi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa sebanyak 60 dengan kriteria baik sedangkan aktivitas mengajar guru terdapat 73,3.

b. Lembar Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II setelah menggunakan media kantong bilangan, persentase belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan di setiap akhir pertemuan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan telah meningkat, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan pembelajaran yang

disampaikan untuk melihat lebih jelas hasil tes sesudah siklus I pertemuan II. Persentase ketuntasan individual siswa pada tes siklus I pertemuan II terletak pada lampiran 17 .

Berdasarkan pencapaian belajar siswa pada siklus I pertemuan II telah mengalami kemajuan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa ada 12 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, yang berarti 60 %, sementara itu yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 8 siswa dengan persentase 40% dan nilai rata-rata seluruh siswa tercatat adalah 75. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini;



Diagram Batang IV.4
Hasil Tes Siswa Siklus I pertemuan II

4) Refleksi

Setelah melakukan beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi peneliti juga melakukan refleksi pada kegiatan siklus I pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran pada

siklus sebelumnya, hasil observasi dan hasil tes sudah mulai memperlihatkan hasil dimana guru sudah melakukan perbaikan dengan menerapkan *ice breaking* dan menyampaikan materi secara lebih tepat. Siswa juga mulai memahami materi penjumlahan dan pengurangan melalui visualisasi konkret media kantong bilangan. Namun, kendala baru yang ditemukan adalah guru masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara lebih rinci bagi siswa yang belum tuntas agar mereka lebih mudah memahaminya. Selain itu, partisipasi aktif seluruh siswa masih perlu ditingkatkan agar tidak didominasi oleh beberapa siswa saja, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar kendala yang terjadi pada siklus I tidak terulang.

Rencana perbaikan tindakan selanjutnya: Melanjutkan tindakan ke Siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada Siklus I, guru harus merancang penjelasan materi secara lebih detail, runtut, dan terperinci khusus bagi anak-anak yang belum mencapai ketuntasan belajar dan merencanakan pengelolaan kelas yang lebih inklusif agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memanipulasi media kantong bilangan.

3. Siklus II

Siklus ke II merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan kedua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan

pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Pertemuan I

Siklus II pertemuan I pada tahap ini sama seperti pada siklus I terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini seperti pada siklus I yaitu kembali menyusun modul ajar. Kemudian pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melihat kebersihan kelas, memberikan ice breking dan memberikan pertanyaan tentang materi pengurangan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan I siklus II dilaksanakan pada Senin, 10 November 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan intruksi untuk melihat kebersihan kelas dilanjutkan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru mengulang kembali materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh penjumlahan dan pengurangan yang ada di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru memberikan tes soal yang sama seperti pertemuan sebelumnya, kemudian

guru membagikan soal untuk dikerjakan secara individu. Guru secara acak memanggil nomor dengan acak untuk menjawab dan mempersentasikan hasilnya. Guru memberikan umpan balik dan pembahasan mendalam.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi dan membaca doa bersama.

3) Observasi (Pengamatan)

a. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pembelajaran siswa dengan menggunakan media kantong bilangan.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan. Siswa memulai pembelajaran dengan berdo'a, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa mencatat materi, siswa menerima lembar uji tes soal cerita yang diberikan guru dan menjawab soal masing-

masing serta mengumpulkan tugasnya setelah selesai, siswa belajar dengan situasi langsung. Siswa menyimpulkan materi, mendengarkan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya, siswa untuk berdoa, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan hasil belajar.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Suti Juraida Nasution, S.Pd. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas I. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun.

Pengamatan memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, melihat kebersihan kelas, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru memperlihatkan kembali media kantong bilangan kepada siswa, memberikan bahan ajar dan lembar kerja seperti uji tes soal, guru membimbing siswa yang kurang paham. Guru dan siswa menyimpulkan materi, guru mengarahkan siswa untuk berdoa.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus II pertemuan I, mencakup aspek yang sudah terlaksana, belum terlaksana, serta perkembangannya:

a) Observasi Guru:

- Sudah Terlaksana: Guru konsisten melakukan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru sudah menyampaikan materi dengan tepat dan efektif.
- Belum Terlaksana/Kendala: Guru masih belum fokus sepenuhnya pada praktik sederhana yang dilakukan siswa. Selain itu, guru kesulitan membentuk kelompok kecil untuk tugas individu.

- Perkembangan: Aktivitas mengajar guru meningkat signifikan menjadi 93,3%.

b) Observasi Siswa:

- Sudah Terlaksana: Siswa mulai terbiasa menggunakan media dan lebih fokus dalam mendengarkan arahan guru.
- Belum Terlaksana/Kendala: Beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam kerja sama kelompok kecil.
- Perkembangan: Aktivitas siswa naik menjadi 80% dengan kriteria Baik. Ketuntasan belajar mencapai 70% (14 dari 20 siswa).

Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran 22 dan 26. Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus I pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diamati	Rata-rata
Siswa	10	80
Guru	15	93,3

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus I pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

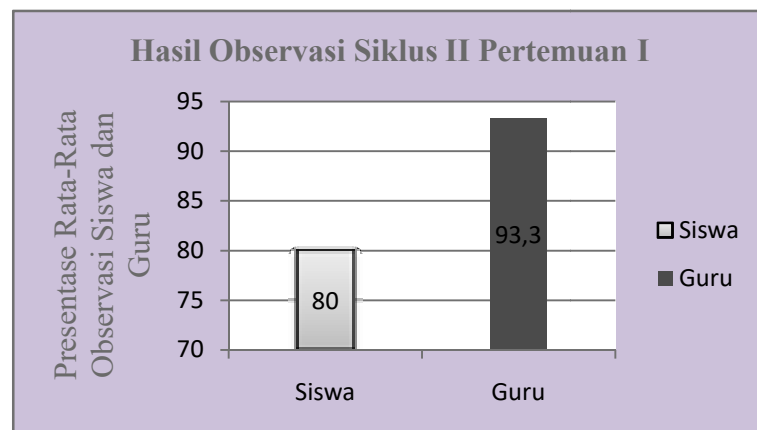


Diagram Batang IV.5
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram diatas. Hal ini dapat dilihat dari persentase beberapa indikator aktivitas siswa sebanyak 80 dengan kriteria baik sedangkan aktivitas mengajar guru terdapat 93,3.

b. Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I setelah menggunakan media kantong bilangan, persentase belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Terbukti dari hasil tes yang dilakukan disetiap akhir pertemuan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan telah meningkat, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan pembelajaran yang disampaikan. Untuk melihat lebih jelas hasil persentase

ketuntasan individual siswa pada tes siklus II pertemuan I terletak pada lampiran 18 .

Berdasarkan pencapaian belajar siswa pada siklus II pertemuan I telah mengalami kemajuan. Tabel pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa ada 14 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, yang berarti 70 %, sementara itu yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 8 siswa dengan persentase 30% dan nilai rata-rata seluruh siswa tercatat adalah 77. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini;

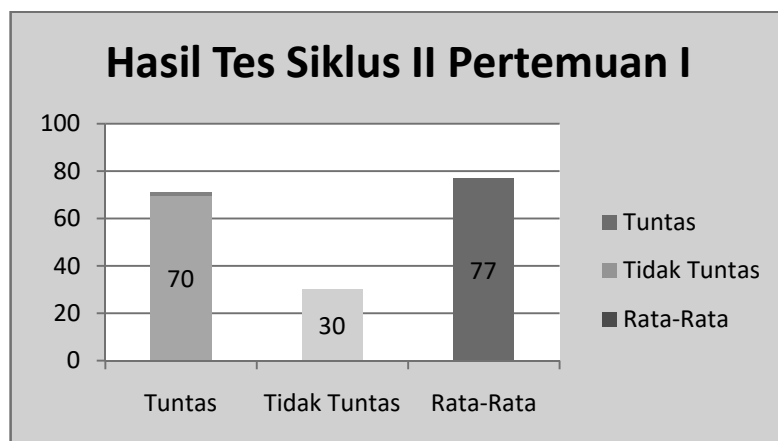


Diagram Batang IV.6
Hasil Tes Siswa Siklus II pertemuan I

4) Refleksi

Melalui perbaikan dari siklus sebelumnya, guru secara konsisten telah menyajikan *ice breaking* dan menyampaikan tujuan serta materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak. Walaupun penyampaian materi telah

berjalan efektif dan siswa semakin terbiasa menggunakan media kantong bilangan, guru masih menghadapi kendala dalam memfokuskan perhatian sepenuhnya pada praktik mandiri sederhana yang dilakukan siswa. Guru juga mengalami kesulitan saat mencoba mengarahkan siswa ke dalam format kelompok kecil ketika mereka sedang mengerjakan tugas individu, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar kendala yang terjadi pada siklus II pertemuan I tidak terulang.

Rencana perbaikan tindakan selanjutnya: Melakukan perbaikan pada Pertemuan II agar kendala pengelompokan tidak terulang kembali, mengubah strategi penugasan individu menjadi kerja kelompok yang terstruktur pada pertemuan berikutnya dan mempersiapkan rancangan soal matematika yang lebih kontekstual, seperti soal cerita sederhana yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pertemuan II

Siklus II pertemuan II pada tahap ini sama seperti pada siklus II pertemuan I terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1) Perencanaan

Kegiatan awal pembelajaran pada tahap ini seperti pada siklus I yaitu kembali menyusun modul ajar. Kemudian

pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dilanjutkan guru memberikan intruksi kepada siswa untuk melihat kebersihan kelas, memberikan ice breking dan memberikan pertanyaan tentang materi pengurangan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada Senin, 17 November 2025, pada tahap ini peneliti berperan sebagai guru, kegiatan pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa. Kemudian, mengajak siswa berdoa bersama, setelah siswa berdoa guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan intruksi untuk melihat kebersihan kelas. Guru

menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Diawal pembelajaran terlebih dahulu guru mengulang kembali materi pelajaran, kemudian guru memberikan contoh penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita sederhana yang ada di kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membentuk kelompok yang sama seperti pertemuan sebelumnya, kemudian guru membagikan soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Guru secara acak memanggil nomor dengan acak untuk menjawab dan mempersentasikan hasilnya. Guru memberikan umpan balik dan pembahasan mendalam.

c) Kegiatan Penutup

Guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru memberikan contoh soal cerita sederhana kepada siswa, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa.

3) Observasi (Pengamatan)

a. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan pembelajaran siswa dengan menggunakan media kantong bilangan.

1) Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan media kantong bilangan. Siswa memulai pembelajaran dengan berdoa, menanyakan kabar, melihat kebersihan kelas, mengecek kehadiran, dan mendengarkan tujuan pembelajaran tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa mengerjakan soal cerita sederhana yang ditugaskan guru. Siswa menyimpulkan materi, siswa untuk berdoa, Siswa menjawab salam guru.

Proses pembelajaran matematika dengan menerapkan media kantong bilangan bukan hanya menunjukkan aktivitas-aktivitas siswa saja, tetapi juga menunjukkan hasil belajar siswa.

2) Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Suti Juraida Nasution, S.Pd. Pengamat bertugas

mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun. Pengamatan dimulai dari guru memasuki Pengamatan aktivitas guru dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak sebagai pengamat aktivitas guru adalah wali kelas ibu Suti Juraida Nasution, S.Pd. Pengamat bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penelitian sesuai dengan modul yang disusun.

Pengamatan memulai pembelajaran dengan menerapkan struktur pembukaan didalam kelas secara teratur dimulai dengan salam, do'a, menanyakan kabar, melihat kebersihan kelas, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal cerita sederhana, guru dan siswa menyimpulkan materi, berdoa bersama-sama.

Hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus II pertemuan II, mencakup aspek yang sudah terlaksana, belum terlaksana, serta perkembangannya:

a) Observasi Guru:

- Sudah Terlaksana: Guru mengulang materi dan memberikan contoh soal cerita sederhana yang

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seluruh aspek observasi mengajar telah terpenuhi dengan kategori Sangat Baik.

- Belum Terlaksana: Semua indikator yang direncanakan sudah terlaksana dengan maksimal.
- Perkembangan: Aktivitas mengajar guru mencapai nilai sempurna 100%.

b) Observasi Siswa:

- Sudah Terlaksana: Siswa sudah mampu menguasai materi yang disampaikan dan sangat aktif menggunakan media kantong bilangan.
- Belum Terlaksana/Kendala: Sebagian kecil siswa (4 orang) masih belum tuntas karena kemampuan kognitif yang membutuhkan waktu lebih lama.
- Perkembangan: Aktivitas siswa mencapai 85% dengan kriteria Baik. Ketuntasan belajar mencapai target akhir yaitu 80% (16 dari 20 siswa) dengan rata-rata nilai 81.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan yang dibarengi dengan perbaikan metode pengajaran guru secara bertahap berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat pada lampiran 23 dan 27. Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus II pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.4
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang diamati	Rata-rata
Siswa	10	85
Guru	15	100

Berdasarkan tabel diatas, hasil observasi aktivitas siswa dan guru siklus II pertemuan II dapat dijadikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

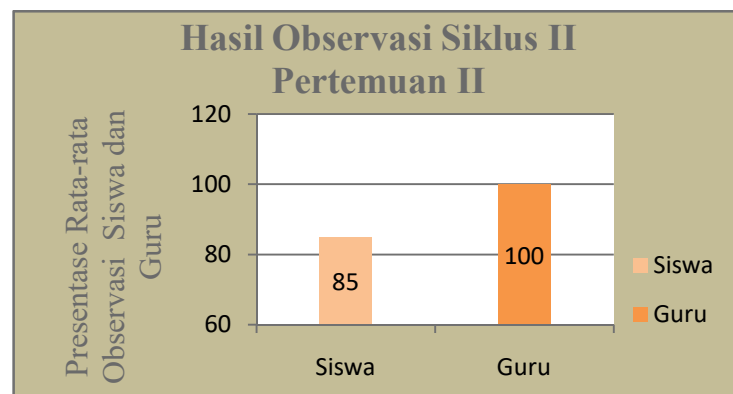


Diagram Batang IV.7
Hasil Observasi Siswa dan Guru Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada diagram diatas. Hal ini dapat dilihat dari persentase beberapa

indikator aktivitas siswa sebanyak 85 dengan kriteria baik sedangkan aktivitas mengajar guru terdapat 100.

b. Tes

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II setelah penggunaan media kantong bilangan, persentase belajar siswa mulai menunjukkan peningkatan. Terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan di setiap akhir pertemuan bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan telah meningkat, dan para siswa juga sudah mampu menguasai materi dan pembelajaran yang disampaikan. Untuk melihat lebih jelas hasil persentase ketuntasan individual siswa pada tes siklus II pertemuan II terletak pada lampiran 19 .

Berdasarkan pencapaian belajar siswa pada siklus II pertemuan II telah mengalami kemajuan. Tabel pada lampiran tersebut menunjukkan bahwa ada 16 siswa yang sudah mencapai ketuntasan, yang berarti 80 %, sementara itu yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 4 siswa dengan persentase 20%, dan nilai rata-rata seluruh siswa tercatat adalah 81. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah mencapai nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pencapaian hasil belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada

siklus II pertemuan II telah dikategorikan berhasil. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini;

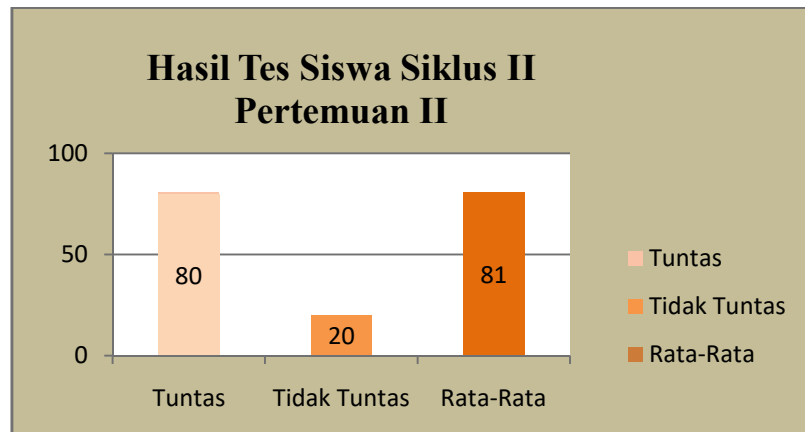


Diagram Batang IV.8
Hasil Tes Siswa Siklus II pertemuan II

4) Refleksi

Setelah melakukan beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan observasi peneliti juga melakukan refleksi pada kegiatan siklus II pertemuan II, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kendala-kendala selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya, hasil observasi dan hasil tes siswa telah meningkat dengan adanya penggunaan media kantong bilangan ini dan terdapat 4 siswa hasil tes yang belum mencapai KKM. Respon siswa terhadap guru berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, pada siklus II pertemuan II disimpulkan bahwa adanya peningkatan keberhasilan siswa melalui penggunaan media kantong bilangan sehingga penelitian

sampai pada siklus II pertemuan II ini saja dan tidak melakukan tindakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan menggunakan media kantong bilangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Media kantong bilangan adalah suatu media sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi penjumlahan dan pengurangan dengan teknik menyimpan dan membuang serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga peran siswa lebih banyak dari pada guru. Kantong bilangan adalah suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami matematika operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan beberapa kotak yang menempel atau disebut kantong bilangan.

Media kantong bilangan dinilai sangat cocok diterapkan pada siswa SD khususnya pada pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan pendekatan media kantong bilangan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan disukai siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa adalah suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Sehingga peneliti

menggunakan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang memandang pengetahuan tidak dapat diberikan langsung oleh guru kepada siswa, melainkan harus melalui pengalaman langsung, interaksi, dan refleksi dalam kehidupan nyata, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar pada mata matematika. Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme menjadi landasan yang kuat dalam menjelaskan keberhasilan penggunaan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika. Melalui pengalaman belajar yang aktif, reflektif, dan konseptual, siswa mampu memahami dan mengerjakan soal pada materi penjumlahan dan pengurangan yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari.

Berikut adalah poin-poin penjelasannya mengapa keduanya saling berkaitan:

1. Membangun Pengetahuan Sendiri (Self-Construction)

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan tidak bisa sekadar "dipindahkan" dari guru ke siswa, melainkan harus dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman. Dalam Media Kantong Bilangan: Siswa tidak hanya menghafal angka di papan tulis, tetapi mereka aktif memanipulasi benda (memasukkan sedotan atau stik ke dalam kantong). Proses fisik ini membantu otak mereka membangun pemahaman tentang konsep nilai tempat dan jumlah secara mandiri.

2. Belajar Melalui Pengalaman Konkret (Teori Piaget)

Jean Piaget, salah satu tokoh konstruktivisme, menyatakan bahwa anak usia SD (7-11 tahun) berada pada tahap operasional konkret. Kesesuaian: Siswa kelas I belum bisa berpikir terlalu abstrak. Media Kantong Bilangan menyediakan jembatan fisik. Dengan melihat benda nyata yang dikelompokkan dalam kantong, siswa "mengonstruksi" konsep matematika yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata dan masuk akal bagi mereka.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam konstruktivisme, guru bukan satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar. Dalam Penelitian Ini: Terlihat dari tindakan guru di Siklus II yang lebih banyak memberikan instruksi praktik dan bimbingan saat siswa mencoba media tersebut. Guru menyiapkan alatnya, dan siswa yang "menemukan" jawaban penjumlahannya melalui alat peraga tersebut.

4. Interaksi dan Keterlibatan Aktif

Konstruktivisme menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran. Kesesuaian: Peningkatan aktivitas siswa dari 45% di Siklus I menjadi 85% di Siklus II membuktikan bahwa media ini memicu keterlibatan aktif. Siswa tidak lagi pasif mendengar ceramah, tetapi aktif berinteraksi dengan media, yang merupakan inti dari pembelajaran konstruktivistik.

5. Kebermaknaan Belajar

Sesuai dengan teori konstruktivisme, belajar akan lebih efektif jika bermakna. Kesesuaian: Dengan menggunakan media kantong bilangan, siswa memahami *mengapa* $5 + 3 = 8$ karena mereka melihat proses penggabungan bendanya secara langsung. Hal ini menciptakan pemahaman yang lebih dalam (*deep learning*) dibandingkan hanya menghafal hasil penjumlahan.

Penggunaan media Kantong Bilangan merupakan implementasi nyata dari konstruktivisme karena mengubah peran siswa dari menghafal pasif menjadi pembelajar aktif yang menyusun pemahamannya melalui interaksi dengan objek nyata. Inilah yang menyebabkan hasil belajar dalam penelitian ini meningkat signifikan hingga mencapai ketuntasan 80%

Kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, rendahnya hasil belajar siswa. Setelah penggunaan media kantong bilangan diterapkan dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil belajar siswa sudah meningkat walaupun penggunaannya belum terlaksanakan dengan baik. Pada akhir siklus I terjadi peningkatan awal pada beberapa aspek karakter seperti religius dan nasionalisme, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II terjadi karena adanya perubahan strategi dan tindakan nyata yang dilakukan oleh

peneliti. Berikut adalah poin-poin uraian mengenai tindakan-tindakan yang menyebabkan penelitian tersebut berhasil meningkat:

1. Optimalisasi Penggunaan Media Kantong Bilangan

Pada awalnya, media hanya diperkenalkan secara sekilas. Namun, tindakan perbaikan yang dilakukan adalah:

- a. Demonstrasi yang Lebih Jelas: Guru memberikan instruksi yang lebih mendalam tentang bagaimana sedotan dimasukkan ke kantong satuan dan puluhan.
- b. Keterlibatan Langsung: Guru tidak lagi hanya memperagakan di depan, tetapi mewajibkan setiap siswa (terutama yang belum paham) untuk maju dan mencoba sendiri alat peraga tersebut. Hal ini mengubah pembelajaran dari abstrak menjadi konkret.

2. Penerapan Strategi Motivasi (*Ice Breaking*)

Salah satu kendala di Siklus I adalah siswa cepat merasa jenuh dan kurang fokus.

- a. Tindakan: Guru menyisipkan kegiatan *ice breaking* (permainan singkat atau gerakan fisik) di sela-sela materi.
- b. Dampaknya: Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, ketegangan siswa berkurang, dan fokus siswa kembali meningkat untuk menerima materi selanjutnya.

3. Perbaikan Manajemen Kelas dan Bimbingan Individual

Peneliti menyadari bahwa bimbingan secara klasikal (seluruh kelas) tidak cukup untuk siswa kelas I SD.

- a. Tindakan: Guru mulai berkeliling kelas secara intensif untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal.
- b. Bimbingan Khusus: Guru memberikan arahan langsung ("face-to-face") kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah, sehingga mereka tidak tertinggal dari teman-temannya.

4. Penguatan Melalui Soal Cerita dan Contoh Kontekstual

Agar matematika terasa lebih relevan, dilakukan tindakan berupa:

- a. Kaitan dengan Kehidupan Sehari-hari: Penjumlahan tidak hanya diberikan dalam bentuk angka ($5+3$), tetapi dikaitkan dengan benda nyata yang sering mereka temui.
- b. Diskusi Kelompok: Siswa didorong untuk bekerja sama, sehingga siswa yang lebih pandai dapat membantu temannya yang kurang paham (tutor sebaya).

5. Refleksi dan Perbaikan Instrumen Pembelajaran

Setiap akhir pertemuan pada Siklus I, peneliti melakukan evaluasi terhadap kekurangan yang terjadi.

- a. Tindakan: Jika pada Siklus I guru lupa memberikan pertanyaan pemantik atau tujuan pembelajaran, maka pada Siklus II hal tersebut menjadi prioritas utama.
- b. Peningkatan Kualitas Mengajar: Persentase aktivitas guru meningkat dari 60% menjadi 100% di akhir Siklus II, yang membuktikan bahwa kualitas pengajaran guru berbanding lurus

dengan hasil belajar siswa.

6. Penerapan Prinsip Konstruktivisme

Tindakan yang paling mendasar adalah membiarkan siswa "menemukan" jawaban sendiri melalui media.

- a. Tindakan: Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan, bukan hanya memberi tahu jawaban.
- b. Dampaknya: Siswa memiliki pemahaman konsep yang lebih kuat karena mereka membangun pengetahuan tersebut melalui aktivitas fisik dengan kantong bilangan.

Penelitian ini meningkat karena adanya transisi dari metode teacher-centered (berpusat pada guru) menjadi student-centered (berpusat pada siswa) melalui bantuan media kantong bilangan dan perbaikan perilaku mengajar guru yang lebih komunikatif serta perhatian terhadap kebutuhan individu siswa.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan dapat meningkat dengan menerapkan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Andang Darmawan tentang penggunaan media kantong bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika lebih baik dari pada meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan metode konvensional. Media kantong bilangan dapat digunakan sebagai alternatif dan Solusi dalam proses

pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa kelas I melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pada rentang angka 1 sampai 30. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari **53** pada prasiklus menjadi **81** pada akhir Siklus II.

a. Data Peningkatan Hasil Belajar secara Kuantitatif

Data statistik dalam penelitian ini menunjukkan transisi yang jelas dari ketidakmampuan menjadi kemampuan yang terukur dalam menangani angka hingga rentang 30:

- Kondisi Awal (Pra Siklus): Rata-rata nilai kelas hanya 53 dengan tingkat ketuntasan yang sangat rendah, yaitu 20% (hanya 4 dari 20 siswa yang tuntas).
- Pencapaian Akhir (Siklus II Pertemuan II): Setelah penerapan media kantong bilangan, rata-rata nilai melonjak menjadi 81 dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 80% (16 dari 20 siswa tuntas).
- Signifikansi: Angka 81 melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

b. Kesesuaian Media dengan Perkembangan Kognitif Usia 6-7 Tahun

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penggunaan media Kantong Bilangan. Secara teoritis, anak usia 6-7 tahun berada

pada tahap perkembangan operasional konkret (Piaget, dalam Desmita, 2015). Pada fase ini, anak belum mampu berpikir secara abstrak murni; mereka membutuhkan representasi fisik untuk memahami konsep jumlah.

Penggunaan sedotan (*stick*) dan kantong memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk memanipulasi angka. Ketika siswa menghitung angka 25, mereka tidak hanya melihat simbol "25", tetapi secara fisik menempatkan 2 ikat puluhan dan 5 batang satuan. Proses manipulatif inilah yang memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap struktur bilangan 1 sampai 30.

c. Penguasaan Operasi Hitung 1 sampai 30

Keberhasilan siswa menguasai penjumlahan dan pengurangan dalam rentang 30 sejalan dengan target Capaian Pembelajaran Fase. Data penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama siswa pada awalnya adalah kebingungan dalam konsep nilai tempat (membedakan puluhan dan satuan).

Media Kantong Bilangan secara efektif mengatasi hambatan tersebut dengan cara:

- Visualisasi Nilai Tempat: Memisahkan posisi angka secara jelas sehingga operasi penjumlahan "simpan" atau pengurangan "pinjam" menjadi logis bagi anak.
- Aktivitas Berbasis Masalah: Siswa terlibat aktif dalam memindahkan benda, pembelajaran aktif pada usia dini akan

menghasilkan pemahaman yang lebih permanen dibandingkan metode ceramah.

d. Analisis Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Lonjakan ketuntasan klasikal dari 20% menjadi 80% membuktikan bahwa media ini tidak hanya membantu siswa yang berkemampuan tinggi, tetapi juga efektif bagi siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sundayana (2014), alat peraga berfungsi untuk menjembatani antara dunia nyata dan konsep matematika yang abstrak.

Dalam Siklus II, terlihat siswa jauh lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal pengurangan angka di atas 10. Hal ini menandakan bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri) siswa tumbuh seiring dengan kemudahan yang mereka rasakan saat menggunakan alat peraga.

C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas seperti yang sudah direncanakan. Hal tersebut sudah dilaksanakan semaksimal mungkin guna memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diterapkan. Namun, kecil kemungkinan untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna, sebab pelaksanaan penelitian masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah:

1. Masih terdapat 4 orang siswa yang nilainya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebanyak 20% bagi peserta didik.
2. Peserta didik dituntut untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran memungkinkan akan terjadinya keributan didalam kelas.

Meskipun peneliti menemukan banyak keterbatasan untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti selalu terus berusaha agar keterbatasan yang dihadapi bisa diselesaikan, peneliti sangat bersyukur dapat melaksanakan penelitian ini, peneliti tetap berusaha sekuat tenaga semoga penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 200508 Padangsidempuan. Peneliti menarik kesimpulan bahwa media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I SDN 200508 Padangsidempuan.

Peningkatan hasil belajar tersebut dimulai pada tes awal nilai rata-rata peserta didik 53 kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik dari 53 menjadi 63 dan pada pertemuan 2 menjadi 75. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik dari 77 menjadi 81. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang tuntas pada tes awal yaitu 20 %, kemudian meningkat pada siklus I dari 50% menjadi 60%. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa lebih meningkat dari 70% menjadi 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika mengenai penjumlahan dan pengurangan, di kelas I SDN 200508 Padangsidempuan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan mampu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan teori atau konsep ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika dan teori belajar.

- Penguatan teori belajar kognitif (Piaget): Hasil penelitian ini memperkuat asumsi dalam teori kognitif Jean Piaget, terutama mengenai perlunya alat bantu konkret dalam pembelajaran di fase operasional konkret (usia SD awal). Kantong bilangan berfungsi sebagai jembatan antara konsep abstrak bilangan dengan representasi fisik yang dapat dimanipulasi oleh siswa.
- Dukungan terhadap prinsip pembelajaran matematika: Penelitian ini mendukung prinsip bahwa pembelajaran matematika yang efektif di tingkat dasar harus dimulai dari pengalaman konkret menuju pengalaman semi-konkret, dan akhirnya ke tahap abstrak. Media Kantong Bilangan menyediakan fase konkret dan semi-konkret.
- Pengembangan kajian media pembelajaran: Hasil ini menjadi bukti empiris tambahan dalam literatur pendidikan mengenai efektivitas

media visual-manipulatif sederhana seperti kantong bilangan dalam meningkatkan hasil belajar pada materi operasi hitung dasar di kelas awal SD. Ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di sekolah atau daerah lain.

- Kontribusi pada teori konstruktivisme: Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa media ini memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri (konstruktivisme) melalui interaksi langsung dengan alat peraga, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan baru bagi guru dan calon guru. Hal ini bisa digunakan untuk mengevaluasi kembali cara mengajar dan prestasi belajar siswa yang telah dicapai, dengan mempertimbangkan media pembelajaran yang tepat demi meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Media pembelajaran kantong bilangan dapat menjadi salah satu pilihan alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil observasi serta kesimpulan dari setiap tahap penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Berikut adalah saran-saran yang akan disampaikan peneliti:

1. Kepada para guru disekolah dasar maupun yang serupa, baik yang berada di SD Negeri 200508 Padangsidempuan maupun dilembaga lainnya, peneliti mengusulkan agar lebih sering menerapkan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong motivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat. Diharapkan melalui media pembelajaran yang baik, kreativitas dan kecerdasan siswa dapat terus berkembang, sehingga minat belajar siswa meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik.
2. Untuk kepala sekolah, saran yang disampaikan adalah agar selalu memperhatikan performa guru dan memberikan pengetahuan yang luas kepada setiap guru demi meningkatkan mutu sekolah.
3. Untuk para siswa, penting untuk tetap bersemangat dalam belajar dan tidak mau dalam mencoba berkreasi guna mencapai kesuksesan.
4. Untuk peneliti dimasa mendatang, diharapkan untuk lebih inovatif dan berusaha keras dalam menciptakan serta menyajikan karya-karya baru yang bersifat membangun, menciptakan, dan memotivasi, sehingga dapat memberikan referensi yang berguna bagi para guru dalam mendidik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Dkk. (2019), *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ahmad Susanto, (2018), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, Susanto, (2016), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada media Group.
- Ainul, N, (2021), Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Sistem Efilling terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*.
- Amka. (2018), *Media Pembelajaran Inklusi*. Banjarmasin: Nizamia Learning Center.
- Ananda, Y., & Damri, D, (2021), *Peningkatan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Tangga Pintar Bagi Anak Kesulitan Belajar Berhitung Kelas Iv Di Sdn 06 Batang Anai*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Anderson, L.W. dan D.R. Krathwohl, (2001), *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. (New York: Addison Wesley Longman, Inc. 2001).
- Andi Askar Anugrah Sakti, (2020), "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Kantong Bilangan Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas Dasar III Di SLB Negeri 1 Bulukumba*, (Universitas Negeri Makassar.
- Arief S. Sadiman, (2016), *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arsa, I Putu Suka, (2015), *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Basri, P. A, (2021), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 75 Malewang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. In Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Unm (Vol. 3, Issue 2).*Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp*. (Journal Of Natural Science And Integration.
- Devi Ratnasari. (2016), *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SD N Pramban Sleman*. Skripsi Progra Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Eko Andang Darmawan. (2014), "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Bersusun Dengan 38 Menggunakan Media Kantong Bilangan Siswa Kelas I MI YAPPI Banjaran Tahun Pelajaran 2013/2014", (Yogyakarta:UIN sunan kalijaga.
- Ertikanto, Chandra. (2016), Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta : Media Akademik.
- Hasyim Hasanah, (2017), TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (*Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*), *At-Taqaddum* 8, no. 1 : Hal. 26.
- Heruman. (2015), Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, P., Syafrizal, Fadriati, (2023), "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, " <http://Jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limas/pgmi>
- Hutauruk, S. P. (2018), Perbandingan Pengaruh Penempatan Static VAR Compensator (SVC) dan Thyristor Controlled Series Capacitor (TCSC) pada Jaringan Distribusi dengan Metode Particle Swarm Optimization. Skripsi.
- Ikhyia Ulumuddin Dkk, (2019), " *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dlam Meningkatkan Mutu* (Jakarta: PT INDEKS).
- Isnaini, R. (2021), *Pengembangan Media Pakpindo (Papan Kantong Pintar Doraemon)* Pada Pembelajaran Tematik Kelas I ii Mi Nurul Iman Pematang Gajah.
- Jean Piaget, (2001), *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge)
- Kamsurya, R., & Masnia, M. (2021), Desain Pembelajaran Dengan Pendekatan Matematika Realistik Menggunakan Konteks Permainan Tradisional Dengklaq Untuk Meningkatkan Keterampilan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Kundarsih, S., Su'ad, S., & Santoso, S. (2022), Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd. *Jurnal Pajar: Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Kusniati, T. (2020), *Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Dengan Kartu Bilangan Siswa Kelas Vi Sdn 3 Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang*. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Lev S. Vygotsky, (1978), *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press)
- Maryati, I. dan Priatna, N. (2017), Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Mosharafa*.
- Maulana Arafat & Nashran Azizan. (17 Juni 2022), *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. Yogyakarta, Samudra Biru.

- Muhammad Ropii and Muh Fahrozi. (2017), "Evaluasi Hasil Belajar, Universitas:Hamzanwadi Press.
- Nurfadhillah, Septy, (ed), (2021), Media Pembelajaran SD. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Portanata, L., Lisa, Y., & Awang, I. S. (2017), *Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Sd*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa.
- Putra, S. H. J. (2021), Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas): *Dampaknya Terhadap Aktivitas*
- Rusman. (2017), Belajar & pembelajara berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta; kencana.
- Sari, Melisa Intan., (ed), (2021), Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Discovery Learning berbantu Media Video pembelajaran pada Siswa Kelas V Tema 8 di SD Negeri 2 Tarub Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Handayani.
- Shoffa, S.L. et.al. (2021), Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi.
- Siti Zulaichach. (2022), Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika.
- Siti Zulaichah. (2014), "Efektivitas Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Kelas III", (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Sofyan Syafri Harahap. (2016), "Analisis Kritis Laporan Keuangan, Jakata: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Haryanto, (2023), *Dasar-Dasar Konstruktivisme*, (Malang: CV. Seribu Bintang)
- Suharman, (2018) "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10,no. 1:Hal.95. [Http://etd.uinsyahada.ac.id/12089/1/2020500084.pdf](http://etd.uinsyahada.ac.id/12089/1/2020500084.pdf)
- Sundayana, Rostina. (2015), Media Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta.
- Syafrilianto & Maulana, (2020), "Micro Theaching di SD/MI" (Jakarta:27 Januari).
- Syamsul kifli. (2021), *Gambaran Hasil Belajar Fisika Berdasarkan Kepribadian (MYERS BRIGGS TYPE INDICATOR) MBTI Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika FTK UIN ALUDDIN Makasar Angkatan 2020*.
- Tafonao, Talizaro. (2018), "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". Jurnal Komunikasi Pendidikan.
- Vebrian, R., (ed), (2021), Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Literasi Matematika Kontekstual. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Desy Sonya Nasution
2. Nim : 2120500193
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Aek Batu, 30 Desember 2002
5. Anak Ke : 3 (tiga)
6. Kewarganagaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Aek Batu, Desa Asam Jawa
10. Telp.HP : 0831 2538 5545
11. E-mail : zahradahlia147@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Zuslan Nasution
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Aek Batu
 - d. Telp. HP : 0838 5246 6050
2. Ibu
 - a. Nama : Alm. Derliana Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Aek Batu
 - d. Telp. HP : -
3. Wali
 - e. Nama : Junhaidir Nasution
 - f. Pekerjaan : -
 - g. Alamat : Aek Batu

III. PENDIDIKAN

1. TK ARIDA Al-Amin Aek Batu, Tahun 2008-2009
2. SD Negeri 118382 Torgamba, Tahun 2009-2015
3. SMP Negeri 1 Torgamba, Tahun 2015-2018
4. SMA Negeri 2 Torgamba, Tahun 2018-2021

Lampiran 1

Data Hasil Ulangan Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM	KETERANGAN
1	Ajeng Novita	60	70	Tidak Tuntas
2	Akmal Husin Siregar	50	70	Tidak Tuntas
3	Aldo Readı Mendrofa	55	70	Tidak Tuntas
4	Alfa alif arefa	75	70	Tuntas
5	Amira Kania Rangkuti	65	70	Tidak Tuntas
6	Arisa Putri Lubis	70	70	Tuntas
7	Charles van delon Lase	76	70	Tuntas
8	Destiani Mendrofa	78	70	Tuntas
9	Fathly Amalul Faiz	55	70	Tidak Tuntas
10	Hotma Arifia	60	70	Tidak Tuntas
11	Lice Handayani Gulo	65	70	Tidak Tuntas
12	Nur Cahaya Hawala	50	70	Tidak Tuntas
13	Nur Hafijah Zega	50	70	Tidak Tuntas
14	Puja Sarla Harahap	70	70	Tuntas
15	Putri Hanifa Pane	78	70	Tuntas
16	Rizky Yudi	60	70	Tidak Tuntas
17	Selli Purnama Mendrofa	65	70	Tidak Tuntas
18	Winda Wiliyani	55	70	Tidak Tuntas
19	Yazid Zayan Safutra	50	70	Tidak Tuntas
20	Assifa Azzahra Nasution	50	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1.237		
Rata-Rata		61,85		

Padangsidempuan, 20 September 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraıda Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 2

Indikator Wawancara Wali kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Jumlah Peserta didik	Berapakah jumlah Siswa di Kelas I SDN 200508 Padangsidempuan?
2.	Kriteria Ketuntasan Minimal	Berapa Nilai KKM yang Harus di Capai Siswa di Kelas?
3.	Nilai Hasil Ketuntasan Belajar	Bagaimana Nilai Keberhasilan Siswa Dalam Menguasai Materi?
4.	Penerapan Metode Pembelajaran	Apakah Dalam Proses Pembelajaran ibu Pernah Menggunakan Metode Pembelajaran?
5.	Penggunaan Media Pembelajaran	Apakah Dalam Proses Pembelajaran ibu Pernah Menggunakan Media Pembelajaran?
6.	Respon Peserta Didik	Bagaimana Respon Siswa Ketika ibu Mengajar di Kelas?
7.	Tingkat Keberhasilan siswa	Bagaimana Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Menguasai Materi?

Padangsidempuan, 20 September 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 3

Data Hasil Observasi Dengan Guru Wali Kelas I

SDN 200508 Padangsidempuan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah Siswa di Kelas I SDN 200508 Padangsidempuan?	Untuk jumlah siswa yang ada di kelas I SDN 200508 Padangsidempuan siswa sebanyak 5 orang sedangkan siswi sebanyak 15 orang jadi jumlahnya sebanyak 20 orang.
2.	Berapa Nilai KKM yang Harus di Capai Siswa di Kelas?	Nilai KKM yang harus dicapai siswa kelas I adalah 70
3.	Bagaimana Tingkat Keberhasilan Siswa Dalam Menguasai Materi?	Dilihat dari hasil ulangan harian siswa masih tergolong rendah dengan nilai dibawah KKM.
4.	Apakah Dalam Proses Pembelajaran ibu Pernah Menggunakan Metode Pembelajaran?	Metode yang lakukan adalah Dengan Menggunakan Metode Ceramah,tanya jawab dan Memberikan latihan
5.	Apakah Dalam Proses Pembelajaran ibu Pernah Menggunakan Media Pembelajaran?	Media yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Yaitu Media KonvensionalDan Buku
6.	Bagaimana Respon Siswa Ketika ibu Mengajar di Kelas?	Respon siswa dalam Proses Pembelajaran Ada Berbagai Macam Mereka Merasa Bosan danAacuh Tak Acuh
7.	Apakah Siswa Mengalami Kesulitan Pada saat Proses Pembelajaran	Pada Saat Proses Pembelajaran Sebagian Besar Siswa Mengalami Kesulitan Yaitu Kurangnya Memahami Materi Yang Disampaikan, Hal ini Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa

Padangsidempuan, 20 September 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraída Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 4

Modul Ajar Siklus I Pertemuan I

Sekolah : SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Tema : Konsep Matematika
Sub Tema : Penjumlahan Bilangan Cacah
Fase/Kelas : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Tahun Pelajaran : 2025
Nama Penyusun : Desy Sonya Nasution

Kompetensi Awal:
1. Peserta didik dapat mengamati benda-benda konkret disekitar terkait penjumlahan dan pengurangan. 2. Peserta didik dapat menentukan contoh penjumlahan dan pengurangan melalui media kantong bilangan yang ditampilkan didepan kelas
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia. 2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama 3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah 4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik 5. Syura (Musyawarah) 6. Ta'addub (Berkeadaban)
Sarana dan Prasarana:
1. Buku Siswa dan buku guru 2. Buku bacaan sesuai materi 3. Alat Tulis 4. Soal Tes 5. Media Kantong Bilangan 6. Pipet 7. Spidol
Target Peserta Didik:
✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar ikut serta mempelajari materi ini
Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:
Model
✓ PBL Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah(PBL) adalah;1) Orientasi siswa pada masalah, 2)Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3)Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pendekatan
✓ Sainifik dan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>)
Metode
✓ Tanya Jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
❖ Peserta didik mampu menjelaskan konsep penjumlahan menggunakan media kantong bilangan ❖ Melalui penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru, maka siswa mampu memahami konsep penjumlahan bilangan cacah	❖ Peserta didik mengetahui arti penjumlahan dan pengurangan (C1) ❖ Peserta didik menjelaskan contoh penjumlahan dan pengurangan (C2) ❖ Peserta didik mengerjakan soal melalui media (C3) ❖ Peserta didik memecahkan masalah terkait soal yang diberikan (C4) ❖ Peserta didik menyajikan hasil identifikasi contoh penjumlahan dan pengurangan disekitar menggunakan benda-benda konkret (C3)

1. Pemahaman Bermakna

Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: Mengidentifikasi konsep penjumlahan pada bilangan cacah 1-10 melalui benda-benda dilingkungan sekitar.

2. Pertanyaan Pemantik

Peserta didik diberi pertanyaan dari ilustrasi yang disampaikan guru terkait dengan contoh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengarahkan ke materi yang akan disampaikan misal :

- a. Anak-anak, coba angkat pensil kalian. Ada berapa pensil yang kalian punya?" (Tunggu jawaban siswa.) "Sekarang, coba ambil satu penghapus lagi. Jadi, berapa banyak pensil dan penghapus yang kalian pegang sekarang?" (Guru membimbing siswa untuk menghitung gabungan kedua benda).
- b. Di depan meja Ibu ada 2 buku. Jika Ibu tambahkan lagi 3 buku, jadi ada berapa buku di meja Ibu?" (Siswa diminta untuk menghitungnya secara langsung).
- c. Siapa yang suka permen? Kalau kamu punya 2 permen, lalu Ibu kasih lagi 1 permen, permenmu jadi tambah banyak atau tambah sedikit?" (Pertanyaan ini menekan konsep 'menambah').

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	➤ Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa serta memeriksa kehadiran siswa ➤ Sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk melihat kebersihan kelas ➤ Guru melakukan ice breaking ➤ Guru bertanya tentang materi penjumlahan bilangan cacah ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	➤ Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengatakan hadir saat diabsen guru ➤ Siswa melihat sampah disekitar kelas dan bangku lalu membersihkannya ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk melakukan ice breaking ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ➤ Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	➤ Guru memberikan penjelasan materi tentang konsep penjumlahan bilangan cacah ➤ Guru memperlihatkan media kantong bilangan dan menjelaskan cara penggunaannya ➤ Guru memberi intruksi agar mencatat materi yang telah dijelaskan ➤ Guru memperlihatkan kembali dan menjelaskan media kantong bilangan di depan kelas ➤ Guru menunjuk siswa satu persatu maju kedepan untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kantong bilangan ➤ Guru mengamati siswa yang belum paham tentang materi	➤ Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menanyakan tentang media yang diperlihatkan oleh guru didepan kelas ➤ Siswa mencatat di buku tentang materi yang dibahas ➤ Siswa memperhatikan media pembelajaran yang telah dijelaskan ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk maju satu persatu kedepan kelas dan mendengarkan soal yang diberikan oleh guru ➤ Siswa menjawab contoh soal yang telah diberikan kedepan	50 Menit

	➤ Guru memberikan siswa kesempatan mencoba media secara bergantian ➤ Selanjutnya guru memberikan uji tes soal kepada setiap siswa ➤ Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan guru memberi nilai kepada siswa, kemudian melihat siswa yang kurang paham atas tugas yang dikerjakan ➤ Guru memberikan penguatan materi kepada siswa yang belum paham tentang materi yang dibahas	➤ Secara bergantian siswa menjawab soal menggunakan media kantong bilangan ➤ Siswa mengerjakan soal yang telah yang telah diberikan guru ➤ Siswa mengumpulkan tugas di depan kelas dan mendengarkan nilai mereka masing-masing ➤ Siswa mendengarkan guru tentang penguatan materi pada pembelajaran hari ini	
Kegiatan Penutup	➤ Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini ➤ Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama	➤ Siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini ➤ Siswa mendengarkan guru dan berdoa bersama-sama	10 Menit

4. Penilaian Kognitif

Nomor Soal	Kriteria Penilaian	Point
1-5	Jawaban Benar	1
	Jawaban Salah	0

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai yang didapatkan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

5. Glosarium

- Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua atau lebih kelompok benda menjadi satu. Hasil dari penjumlahan disebut jumlah.
- Pengurangan adalah proses mengambil atau menghilangkan sebagian benda dari suatu kelompok. Hasil dari pengurangan disebut selisih atau sisa.
- Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang dimulai dari nol dan terus

bertambah satu secara berurutan. Contoh dari bilangan cacah adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Secara sederhana, bilangan cacah adalah semua bilangan bulat non-negatif.

- Simbol untuk tanda penjumlahan adalah tanda plus (+). Menggabungkan atau menambahkan dua atau lebih bilangan atau benda dan Mencari total atau jumlah dari semua bilangan atau benda yang digabungkan.
- Simbol untuk tanda pengurangan adalah tanda minus (-). Tanda minus (-) digunakan untuk menunjukkan operasi matematika pengurangan. Operasi ini berarti: Mengambil, mengurangi, atau menghilangkan sebagian dari sebuah bilangan atau kelompok benda dan Mencari selisih atau sisa dari bilangan yang dikurangi.
- Tanda sama dengan (=) adalah salah satu simbol matematika yang paling sering digunakan. Ia menunjukkan bahwa nilai atau kuantitas disisi kiri simbol sama persis dengan nilai atau kuantitas disisi kanannya.

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Padangsidempuan, Maret 2026
Mengetahui,

Peneliti



Desy Sonya Nasution
Nim. 2120500193

Padangsidempuan, Agustus 2025



Padangsidempuan, Agustus 2025

Desy Sonya Nasution
Nim. 2120500193

Lampiran 5

Modul Ajar Siklus I Pertemuan II

Sekolah	: SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: Konsep Matematika
Sub Tema	: Pengurangan Bilangan Cacah
Fase/Kelas	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2025
Nama Penyusun	: Desy Sonya Nasution

Kompetensi Awal:	
1. Peserta didik dapat mengamati benda-benda konkret disekitar terkait penjumlahan dan pengurangan. 2. Peserta didik dapat menentukan contoh penjumlahan dan pengurangan melalui media kantong bilangan yang ditampilkan didepan kelas	
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:	
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia. 2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama 3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah 4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik 5. Syura (Musyawarah) 6. Ta'addub (Berkeadaban)	
Sarana dan Prasarana:	
1. Buku Siswa dan buku guru 2. Buku bacaan sesuai materi 3. Alat tulis 4. Soal Tes 5. Media Kantong Bilangan 6. Pipet 7. Spidol	
Target Peserta Didik:	
✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini	
Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:	
Model	
✓ PBL Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah; 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	
Pendekatan	
✓ Saintifik dan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>)	
Metode	
✓ Tanya Jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi	
Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian

	Tujuan Pembelajaran
❖ Peserta didik mampu menjelaskan konsep pengurangan menggunakan media kantong bilangan ❖ Melalui penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru, maka siswa mampu memahami konsep pengurangan bilangan cacah	❖ Peserta didik mengetahui arti penjumlahan dan pengurangan (C1) ❖ Peserta didik menjelaskan contoh penjumlahan dan pengurangan (C2) ❖ Peserta didik mengerjakan soal melalui media (C3) ❖ Peserta didik memecahkan masalah terkait soal yang diberikan (C4) ❖ Peserta didik menyajikan hasil identifikasi contoh penjumlahan dan pengurangan disekitar menggunakan benda-benda konkret (C3)

1. Pemahaman Bermakna

Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: Mengidentifikasi konsep penjumlahan pada bilangan cacah 1-10 melalui benda-benda dilingkungan sekitar.

2. Pertanyaan Pemantik

Peserta didik diberi pertanyaan dari ilustrasi yang disampaikan guru terkait dengan contoh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengarahkan ke materi yang akan disampaikan misal:

- a. Anak-anak, coba angkat pensil kalian. Ada berapa pensil yang kalian punya?" (Tunggu jawaban siswa.) "Sekarang, coba ambil satu penghapus lagi. Jadi, berapa banyak pensil dan penghapus yang kalian pegang sekarang?" (Guru membimbing siswa untuk menghitung gabungan kedua benda).
- b. Di depan meja Ibu ada 2 buku. Jika Ibu tambahkan lagi 3 buku, jadi ada berapa buku di meja Ibu?" (Siswa diminta untuk menghitungnya secara langsung).
- c. Siapa yang suka permen? Kalau kamu punya 2 permen, lalu Ibu kasih lagi 1 permen, permenmu jadi tambah banyak atau tambah sedikit?" (Pertanyaan ini menekan konsep 'menambah').

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	➤ Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa serta memeriksa kehadiran siswa ➤ Sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk melihat kebersihan kelas ➤ Guru melakukan ice breaking ➤ Guru bertanya tentang materi penjumlahan bilangan cacah ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	➤ Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengatakan hadir saat diabsen guru ➤ Siswa melihat sampah disekitar kelas dan bangku lalu membersihkannya ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk melakukan ice breaking ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ➤ Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	➤ Guru memberikan penjelasan materi tentang konsep pengurangan bilangan cacah ➤ Guru memperlihatkan media kantong bilangan dan menjelaskan cara penggunaannya ➤ Guru memberi intruksi agar mencatat materi yang telah dijelaskan ➤ Guru memperlihatkan kembali dan menjelaskan media kantong bilangan di depan kelas ➤ Guru menunjuk siswa satu persatu maju kedepan untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kantong bilangan ➤ Guru mengamati siswa yang belum paham tentang materi	➤ Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menanyakan tentang media yang diperlihatkan oleh guru didepan kelas ➤ Siswa mencatat di buku tentang materi yang dibahas ➤ Siswa memperhatikan media pembelajaran yang telah dijelaskan ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk maju satu persatu kedepan kelas dan mendengarkan soal yang diberikan oleh guru ➤ Siswa menjawab contoh soal yang telah diberikan kedepan	50 Menit
	➤ Guru memberikan siswa	➤ Secara bergantian	

	kesempatan mencoba media secara bergantian ➤ Selanjutnya guru memberikan uji tes soal kepada setiap siswa ➤ Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan guru memberi nilai kepada siswa, kemudian melihat siswa yang kurang paham atas tugas yang dikerjakan ➤ Guru memberikan penguatan materi kepada siswa yang belum paham tentang materi yang dibahas	siswa menjawab soal menggunakan media kantong bilangan ➤ Siswa mengerjakan soal yang telah yang telah diberikan guru ➤ Siswa mengumpulkan tugas di depan kelas dan mendengarkan nilai mereka masing-masing ➤ Siswa mendengarkan guru tentang penguatan materi pada pembelajaran hari ini	
Kegiatan Penutup	➤ Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini ➤ Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama	➤ Siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini ➤ Siswa mendengarkan guru dan berdoa bersama-sama	10 Menit

4. Penilaian Kognitif

Nomor Soal	Kriteria Penilaian	Point
1-5	Jawaban Benar	1
	Jawaban Salah	0

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai yang didapatkan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

5. Glosarium

- Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua atau lebih kelompok benda menjadi satu. Hasil dari penjumlahan disebut jumlah.
- Pengurangan adalah proses mengambil atau menghilangkan sebagian benda dari suatu kelompok. Hasil dari pengurangan disebut selisih atau sisa.
- Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang dimulai dari nol dan terus

bertambah satu secara berurutan. Contoh dari bilangan cacah adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Secara sederhana, bilangan cacah adalah semua bilangan bulat non-negatif.

- Simbol untuk tanda penjumlahan adalah tanda plus (+). Menggabungkan atau menambahkan dua atau lebih bilangan atau benda dan Mencari total atau jumlah dari semua bilangan atau benda yang digabungkan.
- Simbol untuk tanda pengurangan adalah tanda minus (-). Tanda minus (-) digunakan untuk menunjukkan operasi matematika pengurangan. Operasi ini berarti: Mengambil, mengurangi, atau menghilangkan sebagian dari sebuah bilangan atau kelompok benda dan Mencari selisih atau sisa dari bilangan yang dikurangi.
- Tanda sama dengan (=) adalah salah satu simbol matematika yang paling sering digunakan. Ia menunjukkan bahwa nilai atau kuantitas disisi kiri simbol sama persis dengan nilai atau kuantitas disisi kanannya.

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Padangsidempuan, Maret 2026
Mengetahui,

Peneliti



Desy Sonya Nasution
Nim. 2120500193

Padangsidempuan, Agustus 2025



Sekolah

SD Negeri 0508 Padangsidempuan

WATI HASIBUAN, S.Pd

NIP. 198312006042008

Lampiran 6

Modul Ajar Siklus II Pertemuan I

Sekolah : SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Tema : Konsep Matematika
Sub Tema : Konsep Penjumlahan dan Pengurangan
Fase/Kelas : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Tahun Pelajaran : 2025
Nama Penyusun : Desy Sonya Nasution

Kompetensi Awal:
1. Peserta didik dapat mengamati benda-benda konkret disekitar terkait penjumlahan dan pengurangan. 2. Peserta didik dapat menentukan contoh penjumlahan dan pengurangan melalui media kantong bilangan yang ditampilkan didepan kelas
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia. 2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama 3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah 4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik 5. Syura (Musyawarah) 6. Ta'addub (Berkeadaban)
Sarana dan Prasarana:
1. Buku Siswa dan buku guru 2. Buku bacaan sesuai materi 3. Alat tulis 4. Soal Tes 5. Media Kantong Bilangan 6. Pipet 7. Spidol
Target Peserta Didik:
✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini
Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:
Model
✓ PBL Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah/PBL) adalah; 1) Orientasi siswa pada masalah, 2)Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3)Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pendekatan
✓ Saintifik dan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>)
Metode
✓ Tanya Jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
❖ Peserta didik mampu menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan ❖ Melalui penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru, maka siswa mampu memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah	❖ Peserta didik mengetahui arti penjumlahan dan pengurangan (C1) ❖ Peserta didik menjelaskan contoh penjumlahan dan pengurangan (C2) ❖ Peserta didik mengerjakan soal melalui media (C3) ❖ Peserta didik memecahkan masalah terkait soal yang diberikan (C4) ❖ Peserta didik menyajikan hasil identifikasi contoh penjumlahan dan pengurangan disekitar menggunakan benda-benda konkret (C3)

1. Pemahaman Bermakna

Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: Mengidentifikasi konsep penjumlahan pada bilangan cacah 1-10 melalui benda-benda dilingkungan sekitar.

2. Pertanyaan Pemantik

Peserta didik diberi pertanyaan dari ilustrasi yang disampaikan guru terkait dengan contoh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengarahkan ke materi yang akan disampaikan misal:

- a. Anak-anak, coba angkat pensil kalian. Ada berapa pensil yang kalian punya?" (Tunggu jawaban siswa.) "Sekarang, coba ambil satu penghapus lagi. Jadi, berapa banyak pensil dan penghapus yang kalian pegang sekarang?" (Guru membimbing siswa untuk menghitung gabungan kedua benda).
- b. Di depan meja Ibu ada 2 buku. Jika Ibu tambahkan lagi 3 buku, jadi ada berapa buku di meja Ibu?" (Siswa diminta untuk menghitungnya secara langsung).
- c. Siapa yang suka permen? Kalau kamu punya 2 permen, lalu Ibu kasih lagi 1 permen, permenmu jadi tambah banyak atau tambah sedikit?" (Pertanyaan ini menekan konsep 'menambah').

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	➤ Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa serta memeriksa kehadiran siswa ➤ Sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk melihat kebersihan kelas ➤ Guru melakukan ice breaking ➤ Guru bertanya tentang materi penjumlahan bilangan cacah ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	➤ Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengatakan hadir saat diabsen guru ➤ Siswa melihat sampah disekitar kelas dan bangku lalu membersihkannya ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk melakukan ice breaking ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ➤ Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	➤ Guru memberikan penjelasan materi tentang konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah ➤ Guru memperlihatkan media kantong bilangan dan menjelaskan cara penggunaannya ➤ Guru memberi intruksi agar mencatat materi yang telah dijelaskan ➤ Guru memperlihatkan kembali dan menjelaskan media kantong bilangan di depan kelas ➤ Guru menunjuk siswa satu persatu maju kedepan untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kantong bilangan	➤ Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru ➤ Siswa menanyakan tentang media yang diperlihatkan oleh guru didepan kelas ➤ Siswa mencatat di buku tentang materi yang dibahas ➤ Siswa memperhatikan media pembelajaran yang telah dijelaskan ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk maju satu persatu kedepan kelas dan mendengarkan soal yang diberikan oleh guru	50 Menit

5. Glosarium

- Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua atau lebih kelompok benda menjadi satu. Hasil dari penjumlahan disebut jumlah.
- Pengurangan adalah proses mengambil atau menghilangkan sebagian benda dari suatu kelompok. Hasil dari pengurangan disebut selisih atau sisa.
- Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang dimulai dari nol dan terus bertambah satu secara berurutan. Contoh dari bilangan cacah adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Secara sederhana, bilangan cacah adalah semua bilangan bulat non-negatif.
- Simbol untuk tanda penjumlahan adalah tanda plus (+). Menggabungkan atau menambahkan dua atau lebih bilangan atau benda dan Mencari total atau jumlah dari semua bilangan atau benda yang digabungkan.
- Simbol untuk tanda pengurangan adalah tanda minus (-). Tanda minus (-) digunakan untuk menunjukkan operasi matematika pengurangan. Operasi ini berarti: Mengambil, mengurangi, atau menghilangkan sebagian dari sebuah bilangan atau kelompok benda dan Mencari selisih atau sisa dari bilangan yang dikurangi.
- Tanda sama dengan (=) adalah salah satu simbol matematika yang paling sering digunakan. Ia menunjukkan bahwa nilai atau kuantitas disisi kiri simbol sama persis dengan nilai atau kuantitas disisi kanannya.

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Padangsidempuan, Maret 2026
Mengetahui,

Peneliti



Desy Sonya Nasution
Nim. 2120500193

Padangsidempuan, Agustus 2025



Sekolah
SD Negeri 020508 Padangsidempuan

NOVI HASIBUAN, S.Pd
NIP. 19810312006042008

Lampiran 7

Modul Ajar Siklus II Pertemuan II

Sekolah	: SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Matematika
Tema	: Konsep Matematika
Sub Tema	: Soal Cerita Sederhana Terkait Penjumlahan dan Pengurangan
Fase/Kelas	: I (Satu)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Tahun Pelajaran	: 2025
Nama Penyusun	: Desy Sonya Nasution

Kompetensi Awal:
1. Peserta didik dapat mengamati benda-benda konkret disekitar terkait penjumlahan dan pengurangan. 2. Peserta didik dapat menentukan contoh penjumlahan dan pengurangan melalui media kantong bilangan yang ditampilkan didepan kelas
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:
1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berahlak mulia. 2. Gotong royong: melakukan kegiatan bersama-sama 3. Bernalar kritis: dapat memecahkan masalah 4. Kreatif: melakukan atau membuat hal baru yang menarik 5. Syura (Musyawarah) 6. Ta'addub (Berkeadaban)
Sarana dan Prasarana:
1. Buku Siswa dan buku guru 2. Buku bacaan sesuai materi 3. Alat tulis 4. Soal Tes 5. Media Kantong Bilangan 6. Pipet 7. Spidol
Target Peserta Didik:
✓ Semua peserta didik dalam satu kelas baik yang reguler, pencapaian tinggi maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini
Model/Pendekatan/Metode Pembelajaran:
Model
✓ PBL Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah(PBL) adalah;1) Orientasi siswa pada masalah, 2)Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3)Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4)Mengembangkan dan menyajikan hasil, 5)Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Pendekatan
✓ Saintifik dan TPACK (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>)
Metode
✓ Tanya Jawab, diskusi, penugasan, dan demonstrasi

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
❖ Peserta didik mampu menjelaskan soal cerita sederhana terkait penjumlahan dan pengurangan menggunakan media kantong bilangan ❖ Melalui penjelasan dan tanya jawab yang dilakukan oleh guru, maka siswa mampu memahami soal cerita sederhana konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah	❖ Peserta didik mengetahui arti penjumlahan dan pengurangan (C1) ❖ Peserta didik menjelaskan contoh penjumlahan dan pengurangan (C2) ❖ Peserta didik mengerjakan soal melalui media (C3) ❖ Peserta didik memecahkan masalah terkait soal yang diberikan (C4) ❖ Peserta didik menyajikan hasil identifikasi contoh penjumlahan dan pengurangan disekitar menggunakan benda-benda konkret (C3)

1. Pemahaman Bermakna

Setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan mampu: Mengidentifikasi konsep penjumlahan pada bilangan cacah 1-10 melalui benda-benda dilingkungan sekitar.

2. Pertanyaan Pemantik

Peserta didik diberi pertanyaan dari ilustrasi yang disampaikan guru terkait dengan contoh siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengarahkan ke materi yang akan disampaikan misal:

- a. Anak-anak, coba angkat pensil kalian. Ada berapa pensil yang kalian punya?" (Tunggu jawaban siswa.) "Sekarang, coba ambil satu penghapus lagi. Jadi, berapa banyak pensil dan penghapus yang kalian pegang sekarang?" (Guru membimbing siswa untuk menghitung gabungan kedua benda).
- b. Di depan meja Ibu ada 2 buku. Jika Ibu tambahkan lagi 3 buku, jadi ada berapa buku di meja Ibu?" (Siswa diminta untuk menghitungnya secara langsung).
- c. Siapa yang suka permen? Kalau kamu punya 2 permen, lalu Ibu kasih lagi 1 permen, permenmu jadi tambah banyak atau tambah sedikit?" (Pertanyaan ini menekan konsep 'menambah').

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	➤ Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa serta memeriksa kehadiran siswa ➤ Sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk melihat kebersihan kelas ➤ Guru melakukan ice breaking ➤ Guru bertanya tentang materi penjumlahan bilangan cacah ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	➤ Siswa menjawab salam, berdoa bersama dan mengatakan hadir saat diabsen guru ➤ Siswa melihat sampah disekitar kelas dan bangku lalu membersihkannya ➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk melakukan ice breaking ➤ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru ➤ Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 Menit
Kegiatan Inti	➤ Guru memberikan penjelasan materi tentang konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah ➤ Guru memberikan contoh soal cerita sederhana terkait materi penjumlahan dan pengurangan ➤ Guru memperlihatkan media kantong bilangan dan menjelaskan cara penggunaannya ➤ Guru memberi intruksi agar mencatat materi yang telah dijelaskan ➤ Guru memperlihatkan kembali dan menjelaskan media kantong bilangan di depan kelas	➤ Siswa mendengarkan penjelasan materi penjumlahan dan pengurangan yang disampaikan guru ➤ Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang contoh soal cerita sederhana yang disampaikan guru ➤ Siswa menanyakan tentang media yang diperlihatkan oleh guru didepan kelas ➤ Siswa mencatat di buku tentang materi yang dibahas ➤ Siswa memperhatikan media pembelajaran yang telah dijelaskan	50 Menit

	➤ Guru menunjuk siswa satu persatu maju kedepan untuk mencoba menjawab soal menggunakan media kantong bilangan ➤ Guru mengamati siswa yang belum paham tentang materi ➤ Guru memberikan siswa kesempatan mencoba media secara bergantian ➤ Selanjutnya guru memberikan uji tes soal kepada setiap siswa ➤ Setelah itu guru mengumpulkan tugas yang telah diberikan dan guru memberi nilai kepada siswa, kemudian melihat siswa yang kurang paham atas tugas yang dikerjakan ➤ Guru memberikan penguatan materi kepada siswa yang belum paham tentang materi yang dibahas	➤ Siswa mengikuti arahan guru untuk maju satu persatu kedepan kelas dan mendengarkan soal yang diberikan ➤ Siswa menjawab contoh soal yang telah diberikan kedepan ➤ Secara bergantian siswa menjawab soal menggunakan media kantong bilangan ➤ Siswa mengerjakan soal yang telah yang telah diberikan guru ➤ Siswa mengumpulkan tugas di depan kelas dan mendengarkan nilai mereka masing-masing ➤ Siswa mendengarkan guru tentang penguatan materi pada pembelajaran hari ini	
Kegiatan Penutup	➤ Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari ➤ Guru dan siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini ➤ Guru memberikan soal-soal latihan cerita sederhana yang terkait materi penjumlahan dan pengurangan ➤ Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama	➤ Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini ➤ Siswa bersama-sama merefleksikan pembelajaran hari ini ➤ Siswa mendengarkan soal-soal latihan yang disampaikan guru dan siswa mencatat tugas yang diberikan guru ➤ Siswa mendengarkan guru dan berdoa menjawab salam	10 Menit

4. Penilaian Kognitif

Nomor Soal	Kriteria Penilaian	Point
1-5	Jawaban Benar	1
	Jawaban Salah	0

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Nilai yang didapatkan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

5. Glosarium

- Penjumlahan adalah proses menggabungkan dua atau lebih kelompok benda menjadi satu. Hasil dari penjumlahan disebut jumlah.
- Pengurangan adalah proses mengambil atau menghilangkan sebagian benda dari suatu kelompok. Hasil dari pengurangan disebut selisih atau sisa.
- Bilangan cacah adalah himpunan bilangan bulat yang dimulai dari nol dan terus bertambah satu secara berurutan. Contoh dari bilangan cacah adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya. Secara sederhana, bilangan cacah adalah semua bilangan bulat non-negatif.
- Simbol untuk tanda penjumlahan adalah tanda plus (+). Menggabungkan atau menambahkan dua atau lebih bilangan atau benda dan Mencari total atau jumlah dari semua bilangan atau benda yang digabungkan.
- Simbol untuk tanda pengurangan adalah tanda minus (-). Tanda minus (-) digunakan untuk menunjukkan operasi matematika pengurangan. Operasi ini berarti: Mengambil, mengurangi, atau menghilangkan sebagian dari sebuah bilangan atau kelompok benda dan Mencari selisih atau sisa dari bilangan yang dikurangi.
- Tanda sama dengan (=) adalah salah satu simbol matematika yang paling sering digunakan. Ia menunjukkan bahwa nilai atau kuantitas disisi kiri simbol sama persis dengan nilai atau kuantitas disisi kanannya.

Padangsidimpuan, Maret 2026
Mengetahui,

Guru Wali Kelas I

Peneliti



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026



Desy Sonya Nasution
Nim. 2120500193



Bahan Ajar Siklus I Pertemuan I



Konsep Penjumlahan

Materi penjumlahan untuk siswa kelas 1 SD berfokus pada pengenalan konsep dasar penjumlahan, bukan sekadar menghafal. Tujuannya adalah agar siswa memahami bahwa penjumlahan adalah proses menggabungkan atau menambah sekelompok benda dengan sekelompok benda lainnya untuk mendapatkan jumlah keseluruhan.

1. Konsep Dasar dengan Benda Konkret

Tahap awal adalah mengenalkan konsep penjumlahan menggunakan benda-benda nyata yang ada di sekitar siswa, seperti pensil, kelereng, atau balok.

- Contoh: "Jika kamu punya 2 pensil, lalu temanmu memberimu 1 pensil lagi, sekarang berapa pensilmu?"
- Siswa diajak menghitung langsung: "Satu, dua, tiga! Jadi, 2 pensil ditambah 1 pensil sama dengan 3 pensil."
- Ini membantu siswa membangun pemahaman visual dan taktil tentang operasi penjumlahan sebelum mereka beralih ke angka.

2. Penggunaan Gambar dan Simbol

Setelah memahami konsep dengan benda nyata, siswa beralih ke media gambar.

- Guru bisa menggunakan gambar buah-buahan, hewan, atau bentuk geometris.
- Contoh: Gambar 3 apel dan 2 apel digabungkan menjadi satu, lalu siswa menghitung jumlah totalnya.
- Pada tahap ini, diperkenalkan simbol tanda tambah (+) dan tanda sama dengan (=).
- Contoh: $3 + 2 = 5$

Bahan Ajar Siklus I Pertemuan II Konsep Pengurangan



Materi pengurangan untuk siswa kelas 1 SD sangat berbeda dengan penjumlahan. Jika penjumlahan adalah "menggabungkan," maka pengurangan adalah "mengambil," "mengurangi," atau "menghitung sisa" dari suatu kelompok benda. Tujuannya adalah agar siswa memahami konsep dasar ini sebelum mereka berhadapan dengan angka-angka abstrak.

1. Memahami Konsep dengan Benda Konkret

Tahap pertama adalah menggunakan benda nyata yang bisa dipegang dan dimanipulasi oleh siswa, seperti buah-buahan, pensil warna, atau balok mainan.

- Contoh: "Kamu punya 5 kue. Lalu, kamu makan 2 kue. Berapa sisa kue kamu?"
- Siswa diajak untuk secara fisik mengambil dua kue dari lima kue yang ada, lalu menghitung sisanya. Ini membantu mereka membangun pemahaman visual dan kinestetik bahwa pengurangan adalah proses berkurangnya jumlah.

2. Penggunaan Gambar dan Simbol

Setelah siswa memahami konsepnya, kita beralih ke media gambar.

- Guru bisa menggunakan gambar benda-benda sederhana.
- Contoh: Terdapat gambar 4 apel dan gambar tangan yang "mengambil" 1 apel. Siswa kemudian menghitung sisa apel yang ada.
- Pada tahap ini, simbol tanda kurang (-) dan tanda sama dengan (=) diperkenalkan.
- Contoh: $4 - 1 = 3$

Bahan Ajar Siklus II Pertemuan I

Konsep Penjumlahan dan Pengurangan

Setelah siswa memahami kedua konsep tersebut secara terpisah, langkah penting selanjutnya adalah menunjukkan bahwa penjumlahan dan pengurangan memiliki hubungan timbal balik. Ini sering disebut sebagai "Keluarga Fakta" (*Fact Families*).

Contoh:

- Jika $2 + 3 = 5$
- Maka $3 + 2 = 5$
- Dan $5 - 3 = 2$
- Serta $5 - 2 = 3$

Pemahaman ini sangat fundamental. Anak-anak jadi tahu bahwa angka-angka dalam suatu operasi hitung memiliki hubungan yang erat. Jika mereka tahu $2 + 3 = 5$, mereka juga otomatis tahu bagaimana cara menyelesaikan $5 - 2 = ?$. Secara keseluruhan, materi ini berfokus pada pemahaman konsep melalui benda nyata dan visual, bukan sekadar menghafal. Tujuannya adalah membangun dasar yang kuat untuk kemampuan matematika di tingkat yang lebih tinggi.

Bahan Ajar Siklus II Pertemuan II
Soal Cerita Sederhana Terkait Penjumlahan dan Pengurangan

Nama :

Kelas :

Soal penjumlahan dan pengurangan di kebun kakek

Hari ini kakek akan memetik tomat dan kubis dikebunnya. Satu keranjang berisi 12 buah tomat, dan satu keranjang lagi berisi 4 buah kubis. Berapa jumlah seluruh buah dan sayur yang kakek petik hari ini?



Nenek ingin memasak sayur lodeh hari ini. Nenek memetik 3 buah terong, 1 buah labu, dan 1 buah kelapa. Berapa jumlah bahan yang dipetik nenek untuk memasak sayur lodeh dari kebun?



Soal cerita adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk narasi atau cerita pendek. Tujuannya adalah membantu siswa memahami bahwa matematika bukan hanya tentang angka dan simbol, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk siswa kelas 1, soal cerita haruslah sangat sederhana dan relevan dengan pengalaman mereka, seperti mainan, makanan, atau teman. Kunci utamanya adalah mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi kata kunci yang menunjukkan apakah mereka harus menjumlahkan atau mengurangi.

Soal Siklus I Pertemuan I

Soal Materi Penjumlahan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $2 + 3 = \dots$

- a. 5
- b. 6
- c. 4

2. $5 + 1 = \dots$

- a. 4
- b. 6
- c. 5

3. Hasil dari $4 + 4$ adalah...

- a. 5
- b. 6
- c. 8

4. $7 + 2 = \dots$

- a. 6
- b. 3
- c. 8

5. Hasil dari $4 + 3$ adalah...

- a. 7
- b. 5
- c. 6

Soal Siklus I Pertemuan II

Soal Materi Pengurangan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. Jika ani punya 3 apel, lalu diberi 4 apel lagi, jumlah apel ani adalah...
 - a. 4
 - b. 7
 - c. 5
2. $16 + 14 = ..$
 - a. 12
 - b. 30
 - c. 17
3. $12 + 13 = ...$
 - a. 25
 - b. 13
 - c. 20
4. $18 + 12 = ...$
 - a. 17
 - b. 15
 - c. 30
5. Sinta mempunyai 12 permen, lalu diberi 10 permen. Berapa jumlah permen sinta sekarang...
 - a. 22
 - b. 14
 - c. 16

Soal Siklus II Pertemuan I

Soal Materi Konsep Penjumlahan dan Pengurangan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $5 - 2 = \dots$
 - a. 3
 - b. 4
 - c. 5
2. $7 - 1 = \dots$
 - a. 5
 - b. 8
 - c. 6
3. $9 - 4 = \dots$
 - a. 5
 - b. 2
 - c. 7
4. Rina memiliki 12 kue, dimakan 10 kue. Berapa sisa kue rina...
 - a. 12
 - b. 2
 - c. 1
5. $20 - 10 = \dots$
 - a. 40
 - b. 10
 - c. 19

Soal Siklus II Pertemuan II

Soal Materi Soal Cerita Sederhana Terkait Penjumlahan dan Pengurangan

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $30 - 15 = \dots$
 - a. 19
 - b. 15
 - c. 10
2. $25 - 12 = \dots$
 - a. 25
 - b. 12
 - c. 13
3. Di akuarium ada 30 ikan, 15 ikan disumbangkan ke teman.
Berapa ikan di akuarium sekarang...
 - a. 11
 - b. 13
 - c. 15
4. Adit membeli buku dipasar sebanyak 30 buah diberikan 10 buah kepada adiknya
Berapa sisa semua buku yang dimiliki adit sekarang...
 - a. 20
 - b. 70
 - c. 50
5. Sonya mempunyai 28 buah apel, diberikan sonya kepada temannya sebanyak 10 buah. Berapa sisa apel sonya sekarang...
 - a. 20
 - b. 22
 - c. 18

Kunci Jawaban Soal Pilihan Berganda

Siklus I Pertemuan I

1.A

2.B

3.C

4.C

5.A

Siklus I Pertemuan II

1. B

2. B

3. A

4. C

5. A

Siklus II Pertemuan I

1.A

2.C

3.A

4.B

5.B

Siklus II Pertemuan II

1. B

2. C

3. C

4. A

5. C

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL KOGNITIF

Satuan Pendidikan :SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran :Matematika
Kelas/Semester :I/Genap
Pokok Bahasan :Penjumlahan dan Pengurangan
Nama Validator :Asriana Harahap, M.Pd
Pekerjaan :Dosen

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya kiranya ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon ibu memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian ibu.
3. Untuk revisi dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Valid

3 = Valid

2 = Kurang Valid

4 = Sangat valid

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/isi				
	1. Soal sesuai dengan KD dan materi penjumlahan dan pengurangan				✓
	2. Soal sesuai dengan indikator dan materi penjumlahan dan pengurangan			✓	
	3. Pilihan jawaban yang tidak sama dan logis				✓
	4. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat				✓
	5. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan materi				✓
	6. Soal mudah dipahami dan dimengerti			✓	
II	B. Kontruksi				
	1. Pokok soal tentang materi penjumlahan dan pengurangan dirumuskan dengan jelas				✓

	2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal tentang materi penjumlahan dan pengurangan				✓
	3. pokok soal tentang materi penjumlahan dan pengurangan tidak memberikan petunjuk kunci jawaban				✓
	4. pokok soal tentang materi penjumlahan dan pengurangan tidak memberikan pernyataan makna ganda			✓	
	5. pokok soal yang digunakan disajikan dengan jelas				✓
	6. Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.				✓
III	C. Bahasa				
	1. Penunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia				✓
	2. Penulisan soal tentang materi penjumlahan dan pengurangan bahasa yang komunikatif				✓
	3. Bahasa yang digunakan mudah dipahami			✓	

D. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{56}{60} \times 100$$

$$= 93,33$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

Dapat digunakan tanpa revisi sebagaimana mestinya

Padang, 1 September 2025
Validator,


Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 1994091 202012 009

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwasanya yang berdanda tangan dibawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan :Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes hasil belajar, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan"**.

Yang disusun oleh:

Nama : Desy Sonya Nasution

Nim 2120500193

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun Masukan Yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan | September 2025
Validator,



Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 1994091 202012 009

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsimpunan | September 2025
Validator,



Astana Harahap, M.Pd.
NIP. 1994091202012 009

Lampiran 8

KISI-KISI SOAL TES

Pelajaran/Materi : Penjumlahan dan Pengurangan

Kelas/Semester : I/I

Materi	Indikator soal	Ranah Kognitif	No Soal	Soal	Kunci Jawaban
Penjumlahan dan Pengurangan	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-10	C1	1	$2 + 3 = \dots$ a. 5 b. 6 c. 4	A
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-10	C1	2	$5 + 1 = \dots$ a. 4 b. 6 c. 5	B
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-10	C1	3	Hasil dari $4 + 4$ adalah... a.5 b.6 c.8	C
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-10	C1	4	$7 + 2 = \dots$ a. 6 b. 3 c. 9	C
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-10	C1	5	Hasil dari $4 + 3$ adalah... a. 7 b. 5 c. 6	A
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan dalam soal cerita	C3	6	Jika ani punya 3 apel, lalu diberi 4 apel lagi, jumlah apel ani adalah... a. 4 b. 7 c. 5	B
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan 1-30.	C2	7	$16 + 14 = \dots$ a. 12 b. 30 c. 17	B

	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan cacah	C2	8	$12 + 13 = \dots$ a. 25 b. 13 c. 20	A
	Siswa dapat menyelesaikan soal penjumlahan bilangan 1-30	C2	9	$18 + 12 = \dots$ a. 17 b. 15 c. 30	C
	Siswa dapat menyebutkan hasil penjumlahan bilangan dalam soal cerita	C3	10	Sinta mempunyai 12 permen, lalu diberi 10 permen. Berapa jumlah permen sinta sekarang... a. 22 b. 14 c. 16	A
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan 1-10	C1	11	$5 - 2 = \dots$ a. 3 b. 4 c. 5	A
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan 1-10	C1	12	$7 - 1 = \dots$ a. 5 b. 8 c. 6	C
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan 1-10	C1	13	$9 - 4 = \dots$ a. 5 b. 2 c. 7	A
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan dalam soal cerita	C3	14	Rina memiliki 12 kue, dimakan 10 kue. Berapa sisa kue rina... a. 12 b. 2 c. 1	B
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan 1-20	C2	15	$20 - 10 = \dots$ a. 40 b. 10 c. 19	B
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan 1-30	C2	16	$30 - 15 = \dots$ a. 19 b. 15 c. 10	B

	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan cacah	C2	17	$25 - 12 = \dots$ a. 25 b. 12 c. 13	C
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan dalam soal cerita	C3	18	Di akuarium ada 30 ikan, 15 ikan disumbangkan ke teman. Berapa ikan di akuarium sekarang... a. 11 b. 13 c. 15	C
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan dalam soal cerita	C3	19	Adit membeli buku dipasar sebanyak 30 buah diberikan 10 buah kepada adiknya Berapa sisa semua buku yang dimiliki adit sekarang... a. 20 b. 70 c. 50	A
	Siswa dapat menyebutkan hasil pengurangan bilangan dalam soal cerita	C3	20	Sonya mempunyai 28 buah apel, diberikan sonya kepada temannya sebanyak 10 buah. Berapa sisa apel sonya sekarang... a. 20 b. 22 c. 18	C

Lampiran 9

SOAL TES

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan

1. $2 + 3 = \dots$

a. 5

b. 6

c. 4

2. $5 + 1 = \dots$

a. 4

b. 6

c. 5

3. Hasil dari $4 + 4$ adalah...

a. 5

b. 6

c. 8

4. $7 + 2 = \dots$

a. 6

b. 3

c. 8

5. Hasil dari $4 + 3$ adalah...

a. 7

b. 5

c. 6

6. Jika ani punya 3 apel, lalu diberi 4 apel lagi, jumlah apel ani adalah...

a. 4

b. 7

c. 5

7. $16 + 14 = ..$

- a. 12
- b. 30
- c. 17

8. $12 + 13 = ...$

- a. 25
- b. 13
- c. 20

9. $18 + 12 = ...$

- a. 17
- b. 15
- c. 30

10. Sinta mempunyai 12 permen, lalu diberi 10 permen. Berapa jumlah permen sinta sekarang...

- d. 22
- a. 14
- b. 16

11. $5 - 2 = ...$

- a. 3
- b. 4
- c. 5

12. $7 - 1 = ...$

- a. 5
- b. 8
- c. 6

13. $9 - 4 = ...$

- a. 5
- b. 2
- c. 7

14. Rina memiliki 12 kue, dimakan 10 kue. Berapa sisa kue rina...

- a. 12
- b. 2
- c. 1

15. $20 - 10 = \dots$

- a. 40
- b. 10
- c. 19

16. $30 - 15 = \dots$

- a. 19
- b. 15
- c. 10

17. $25 - 12 = \dots$

- a. 25
- b. 12
- c. 13

18. Di akuarium ada 30 ikan, 15 ikan disumbangkan ke teman.

Berapa ikan di akuarium sekarang...

- a. 11
- b. 13
- c. 15

19. Adit membeli buku dipasar sebanyak 30 buah diberikan 10 buah kepada adiknya

Berapa sisa semua buku yang dimiliki adit sekarang...

- a. 20
- b. 70
- c. 50

20. Sonya mempunyai 28 buah apel, diberikan sonya kepada temannya sebanyak 10 buah. Berapa sisa apel sonya sekarang...

- a. 20
- b. 22
- c. 18

Lampiran 10

Soal Tes Awal

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $1 + 1 = \dots$

a. 5

b. 2

c. 3

2. $3 + 1 = \dots$

a. 4

b. 1

c. 5

3. $5 - 3 = \dots$

a. 5

b. 2

c. 3

4. $2 - 1 = \dots$

a. 1

b. 3

c. 2

5. $4 + 5 = \dots$

a. 7

b. 9

c. 6

Lampiran 11

Soal Tes Pemahaman Konsep Matematika

Siklus I Pertemuan I

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $2 + 3 = \dots$
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 4
2. $5 + 1 = \dots$
 - a. 4
 - b. 6
 - c. 5
3. Hasil dari $4 + 4$ adalah...
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 8
4. $7 + 2 = \dots$
 - a. 6
 - b. 3
 - c. 8
5. Hasil dari $4 + 3$ adalah...
 - a. 7
 - b. 5
 - c. 6

Lampiran 12

Soal Tes Pemahaman Konsep Matematika

Siklus I Pertemuan II

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. Jika ani punya 3 apel, lalu diberi 4 apel lagi, jumlah apel ani adalah...
 - a. 4
 - b. 7
 - c. 5
2. $16 + 14 = ..$
 - a. 12
 - b. 30
 - c. 17
3. $19 + 20 = ...$
 - a. 39
 - b. 13
 - c. 20
4. $18 + 12 = ...$
 - a. 17
 - b. 15
 - c. 30
5. Sinta mempunyai 12 permen, lalu diberi 10 permen. Berapa jumlah permen sinta sekarang...
 - a. 22
 - b. 14
 - c. 16

Lampiran 13

Soal Tes Pemahaman Konsep Matematika

Siklus II Pertemuan I

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $5 - 2 = \dots$

- a. 3
- b. 4
- c. 5

2. $7 - 1 = \dots$

- a. 5
- b. 8
- c. 6

3. $9 - 4 = \dots$

- a. 5
- b. 2
- c. 7

4. Rina memiliki 12 kue, dimakan 10 kue. Berapa sisa kue rina...

- a. 12
- b. 2
- c. 1

5. $20 - 10 = \dots$

- a. 40
- b. 10
- c. 19

Lampiran 14

Soal Tes Pemahaman Konsep Matematika

Siklus II Pertemuan II

A. Pilihlah jawaban yang paling benar pada soal dibawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c yang telah disediakan.

1. $30 - 15 = \dots$

- a. 19
- b. 15
- c. 10

2. $25 - 12 = \dots$

- a. 25
- b. 12
- c. 13

3. Di akuarium ada 50 ikan, 15 ikan disumbangkan ke teman.

Berapa ikan di akuarium sekarang...

- a. 11
- b. 13
- c. 35

4. Adit membeli buku dipasar sebanyak 30 buah diberikan 10 buah kepada adiknya

Berapa sisa semua buku yang dimiliki adit sekarang...

- a. 20
- b. 70
- c. 50

5. Sonya mempunyai 40 buah apel, diberikan sonya kepada temannya sebanyak 25 buah. Berapa sisa apel sonya sekarang...

- a. 20
- b. 22
- c. 15

UJI TINGKAT KESUKARAN

Uji Tingkat Kesukaran Soal				
No Soal	Valid	Missing	Mean	Kriteria
Soal_1	23	0	0,781	Sedang
Soal_2	23	0	0,581	Sedang
Soal_3	23	0	0,687	Sedang
Soal_4	23	0	0,567	Sedang
Soal_5	23	0	0,650	Sedang
Soal_6	23	0	0,600	Sedang
Soal_7	23	0	0,633	Sedang
Soal_8	23	0	0,132	Sukar
Soal_9	23	0	0,233	Sukar
Soal_10	23	0	0,687	Sedang
Soal_11	23	0	0,687	Sedang
Soal_12	23	0	0,468	Sedang
Soal_13	23	0	0,450	Sedang
Soal_14	23	0	0,533	Sedang
Soal_15	23	0	0,340	Sukar
Soal_16	23	0	0,531	Sedang
Soal_17	23	0	0,468	Sedang
Soal_18	23	0	0,650	Sedang
Soal_19	23	0	0,531	Sedang
Soal_20	23	0	0,200	Sukar

Interpretasi Tingkat Kesukaran soal	
<0.30	Sukar
<0.70	Sedang
>0.70	Mudah

Interpretasi Nilai	Jumlah
Sukar	4
Sedang	16
Mudah	0

VALIDITAS SOAL TES KOGNITIF

Uji Validitas				
No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kriteria	Interpretasi
Soal_1	0,665	0,001	Valid	Tinggi
Soal_2	0,665	0,001	Valid	Tinggi
Soal_3	0,372	0,081	Valid	Rendah
Soal_4	0,638	0,001	Valid	Tinggi
Soal_5	0,638	0,001	Valid	Tinggi
Soal_6	0,434	0,039	Valid	Cukup
Soal_7	0,434	0,039	Valid	Cukup
Soal_8	0,638	0,001	Valid	Tinggi
Soal_9	0,403	0,056	Valid	Cukup
Soal_10	0,371	0,035	Valid	Rendah
Soal_11	0,605	0,005	Valid	Tinggi
Soal_12	0,542	0,008	Valid	Cukup
Soal_13	0,638	0,021	Valid	Tinggi
Soal_14	0,665	0,001	Valid	Tinggi
Soal_15	0,403	0,056	Valid	Cukup
Soal_16	0,401	0,058	Valid	Cukup
Soal_17	0,646	0,022	Valid	Tinggi
Soal_18	0,440	0,036	Valid	Cukup
Soal_19	0,475	0,022	Valid	Cukup
Soal_20	0,665	0,001	Valid	Tinggi

Interpretasi Nilai Validitas	
0.800-1.00	Sangat Tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Rendah

Interpretasi Nilai	Jumlah
Tinggi	10
Cukup	9
Rendah	2

Interpretasi Nilai	Jumlah
Valid	20
Invalid	0

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	23	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,909	40

UJI DAYA PEMBEDA

Uji Daya Beda Soal					
Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Kriteria
Soal_1	27,0000	68,364	0,638	0,905	Baik
Soal_2	27,0000	68,364	0,638	0,905	Baik
Soal_3	27,1304	69,846	0,323	0,909	Cukup
Soal_4	27,3043	67,312	0,600	0,905	Baik
Soal_5	27,3043	67,312	0,600	0,905	Baik
Soal_6	27,1739	69,241	0,386	0,908	Cukup
Soal_7	27,1739	69,241	0,386	0,908	Cukup
Soal_8	27,3043	67,312	0,600	0,905	Baik
Soal_9	27,0870	69,719	0,358	0,908	Cukup
Soal_10	27,3043	68,585	0,444	0,907	Baik
Soal_11	26,9130	72,174	0,371	0,910	Cukup
Soal_12	27,3478	68,146	0,498	0,906	Baik
Soal_13	27,3043	67,312	0,600	0,905	Baik
Soal_14	27,0000	68,364	0,638	0,905	Baik
Soal_15	27,0870	69,719	0,358	0,908	Cukup
Soal_16	27,1739	69,514	0,351	0,908	Cukup
Soal_17	27,2174	68,814	0,428	0,387	Baik
Soal_18	27,1304	69,300	0,394	0,908	Cukup
Soal_19	27,2174	68,814	0,428	0,907	Baik
Soal_20	27,3043	67,312	0,600	0,905	Baik

Interpretasi Daya Beda Soal	
0.000	Sangat Jelek
0.000-0.200	Jelek
0.200-0.400	Cukup
0.400-0.700	Baik
0.700-1.000	Sangat baik

Interpretasi Nilai	Jumlah
Sangat Jelek	0
Jelek	0
Cukup	8
Baik	12
Sangat baik	0

Lampiran 15

Nilai Ketuntasan Individual Pada Tes Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AN	40		Tidak Tuntas
2.	AHS	40		Tidak Tuntas
3.	AR	60		Tidak Tuntas
4.	AAA	80	Tuntas	
5.	AK	40		Tidak Tuntas
6.	APL	60		Tidak Tuntas
7.	CVD	40		Tidak Tuntas
8.	DM	40		Tidak Tuntas
9.	FAF	60		Tidak Tuntas
10.	HA	40		Tidak Tuntas
11.	LHG	40		Tidak Tuntas
12.	NCH	40		Tidak Tuntas
13.	NHZ	40		Tidak Tuntas
14.	PSH	80	Tuntas	
15.	PHP	60		Tidak Tuntas
16.	RY	60		Tidak Tuntas
17.	SP	80	Tuntas	
18.	WW	40		Tidak Tuntas
19.	YZS	80	Tuntas	
20.	AAN	40		Tidak Tuntas
Skor keseluruhan		1.060		
Tuntas		4	20%	
Tidak tuntas		16	80%	
Skor Rata-rata		53		

Lampiran 16

Nilai Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AN	80	Tuntas	
2.	AHS	40		Tidak Tuntas
3.	AR	80	Tuntas	
4.	AAA	80	Tuntas	
5.	AK	80	Tuntas	
6.	APL	60		Tidak Tuntas
7.	CVD	40		Tidak Tuntas
8.	DM	40		Tidak Tuntas
9.	FAF	60		Tidak Tuntas
10.	HA	40		Tidak Tuntas
11.	LHG	80	Tuntas	
12.	NCH	40		Tidak Tuntas
13.	NHZ	40		Tidak Tuntas
14.	PSH	80	Tuntas	
15.	PHP	80	Tuntas	
16.	RY	60		Tidak Tuntas
17.	SP	80	Tuntas	
18.	WW	80	Tuntas	
19.	YZS	80	Tuntas	
20.	AAN	40		Tidak Tuntas
Skor keseluruhan		1.260		
Tuntas		10	50%	
Tidak tuntas		10	50%	
Skor Rata-rata		63		

Lampiran 17

Nilai Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AN	80	Tuntas	
2.	AHS	60		Tidak Tuntas
3.	AR	80	Tuntas	
4.	AAA	80	Tuntas	
5.	AK	80	Tuntas	
6.	APL	60		Tidak Tuntas
7.	CVD	40		Tidak Tuntas
8.	DM	80	Tuntas	
9.	FAF	60		Tidak Tuntas
10.	HA	60		Tidak Tuntas
11.	LHG	80	Tuntas	
12.	NCH	40		Tidak Tuntas
13.	NHZ	40		Tidak Tuntas
14.	PSH	80	Tuntas	
15.	PHP	80	Tuntas	
16.	RY	60		Tidak Tuntas
17.	SP	80	Tuntas	
18.	WW	80	Tuntas	
19.	YZS	80	Tuntas	
20.	AAN	80	Tuntas	
Skor keseluruhan		1.500		
Tuntas		12	60%	
Tidak tuntas		8	40%	
Skor Rata-rata		75		

Lampiran 18

Nilai Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AN	80	Tuntas	
2.	AHS	80	Tuntas	
3.	AR	80	Tuntas	
4.	AAA	80	Tuntas	
5.	AK	100	Tuntas	
6.	APL	60		Tidak Tuntas
7.	CVD	80	Tuntas	
8.	DM	80	Tuntas	
9.	FAF	60		Tidak Tuntas
10.	HA	60		Tidak Tuntas
11.	LHG	80	Tuntas	
12.	NCH	60		Tidak Tuntas
13.	NHZ	60		Tidak Tuntas
14.	PSH	80	Tuntas	
15.	PHP	80	Tuntas	
16.	RY	60		Tidak Tuntas
17.	SP	100	Tuntas	
18.	WW	80	Tuntas	
19.	YZS	80	Tuntas	
20.	AAN	100	Tuntas	
Skor keseluruhan		1.540		
Tuntas		14	70%	
Tidak tuntas		6	30%	
Skor Rata-rata		77		

Lampiran 19

Nilai Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AN	80	Tuntas	
2.	AHS	80	Tuntas	
3.	AR	100	Tuntas	
4.	AAA	80	Tuntas	
5.	AK	80	Tuntas	
6.	APL	80	Tuntas	
7.	CVD	60		Tidak Tuntas
8.	DM	80	Tuntas	
9.	FAF	60		Tidak Tuntas
10.	HA	60		Tidak Tuntas
11.	LHG	100	Tuntas	
12.	NCH	60		Tidak Tuntas
13.	NHZ	80	Tuntas	
14.	PSH	80	Tuntas	
15.	PHP	80	Tuntas	
16.	RY	60	Tuntas	
17.	SP	80	Tuntas	
18.	WW	100	Tuntas	
19.	YZS	80	Tuntas	
20.	AAN	100	Tuntas	
Skor keseluruhan		1.620		
Tuntas		16	80%	
Tidak tuntas		4	20%	
Skor Rata-rata		81		

Lembar Observasi Aktivitas Guru

A. Identitas Sekolah

Nama : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Kelas/Semester : I/I

Mata Pelajaran : Matematika

B. Petunjuk Lembar Observasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang Observasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas ISD Negeri 200508 Padangsidempuan”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak berkenan memberikan skor dengan cara member tanda Ya atau Tidak pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

2. Jika Bapak menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Indikator Kognitif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Guru membuka pembelajaran dengan salam		
		Guru Mengecek kehadiran siswa		
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran		
		Guru mengarahkan siswa melihat kebersihan kelas		
		Guru melakukan ice breaking		
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan inti	Guru menyampaikan penjelasan materi		
		Guru memperlihatkan media pembelajaran		

		Guru memberikan intruksi untuk mencatat materi		
		Guru melakukan praktek sederhana		
		Guru mengamati siswa yang belum paham		
		Guru memberikan uji tes soal		
		Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas yang diberikan		
		Memberikan bimbingan dan arahan mengerjakan soal		
3	Kegiatan penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran		
		Menutup pembelajaran dengan doa		
Jumlah skor				
Jumlah nilai				
Keterangan				

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

A. Identitas Sekolah

Nama : SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Kelas/Semester : I/I
Mata Pelajaran : Matematika

B. Petunjuk Lembar Observasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang Observasi yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas ISD Negeri200508 Padangsidempuan”. Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak berkenan memberikan skor dengan cara member tanda Ya atau Tidak pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
Keterangan
Ya =1
Tidak =0
2. Jika Bapak menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak memberikan butirrevisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek yang diamati	Indikator Kegiatan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Kegiatan pendahuluan	Siswa menjawab salam bersama-sama		
		Siswa berdoa sebelum memulai Pembelajaran		
		Siswa mendengarkan guru mengabsen		
		Siswa mengikuti arahan guru untuk Melakukan ice breaking		
		Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
2	Kegiatan inti	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan media kantong bilangan		

		Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan yang disampaikan oleh guru		
		Siswa mendengarkan arahan guru untuk membentuk kelompok dan memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru		
		Siswa bertanya dan memberi masukan terhadap kesulitan yang mereka hadapi		
		Siswa mendengarkan guru melakukan refleksi bersama		
3	Kegiatan penutup	Siswa memberikan kesimpulan dengan arahan guru		
		Siswa mendengarkan motivasi guru untuk semangat dalam belajar		
		Siswa membaca doa setelah pembelajaran		

LEMBAR VALIDASI OBSERVASI

A. Identitas Observasi

Nama Sekolah : SD Negeri 200508 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : I/I
Nama : Himsar, M. Pd.
Pekerjaan : Dosen

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan". Dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak berkenan memberikan skor dengan cara member tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria :
Sangat sesuai : 4
Sesuai : 3
Tidak Sesuai : 2
Sangat tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan.

C. Validasi Instrumen

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Pedoman observasi dirumuskan dengan jelas			✓	
2	Batasan lembar observasi dapat menjawab tujuan penelitian				✓
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI				✓
4	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
5	Lembar observasi bebas dari pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda.				✓

6	Lembar observasi mencakup aspek- aspek kegiatan pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidempuan			✓	
7	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan bagaimana cara aktivitas guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidempuan				✓
Jumlah					
Total					
Rata- Rata Skor					

C. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{20+6}{28} \times 100 = \frac{260}{28} = 92$$

Secara umum pedoman observasi ini, mohon diberikan tanda (✓) sesuai penilaian

Bapak/Ibu:

A	80-100	Sangat Valid ✓
B	70-79	Valid
C	60-69	Cukup
D	50-59	Tidak valid

Catatan:

Ace diijikan

Padangsidempuan, 28 April 2025
Validator

Himsar, M.Pd
NIDN 2011048501

PEDOMAN OBSERVASI

A. Identifikasi Observasi

1. Sekolah: SD Negeri 200508 Padangsidempuan Tapanuli Selatan.

B. Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi fisik maupun non fisik sekolah dan program pendidikan di SD Negeri 200508 Padangsidempuan Tapanuli Selatan. Maka dilakukan observasi, pengisian observasi dapat dilakukan dengan cara melihat bagaimana lokasi penelitian dan mengamati proses pembelajaran dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

C. Aspek-aspek yang diamati

No.	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian		Perbaikan
		S	TS	
1	Mengamati lokasi dan kondisi di SD Negeri 200508 Padangsidempuan. a. Observasi situasi pembelajaran b. Observasi proses pembelajaran c. Observasi kendala dalam proses pembelajaran	✓		
2	Mengamati persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓		
3	Mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidempuan	✓		
4	Mengamati hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran di SD Negeri 200508 Padangsidempuan	✓		

Catatan:

ACC diujikan

Padangsidempuan, 20/04/2025
Validator

Himsar, M.Pd
NIDN. 2011048501

Lampiran 20

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Indikator Konitif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
		Berdoa sebelum memulai pelajaran dan Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
		Guru mengarahkan siswa melihat kebersihan kelas	✓	
		Guru melakukan ice breaking	✓	
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓
2	Kegiatan Inti	Guru Menyampaikan penjelasan materi	✓	
		Guru memperlihatkan media pembelajaran	✓	
		Guru memberi intruksi untuk mencatat materi		✓
		Guru melakukan praktek sederhana		✓
		Guru mengamati siswa yang belum paham		✓
		Guru memberikan uji tes soal	✓	
		Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas yang diberikan		✓
		Memberikan bimbingan dan arahan mengerjakan soal		✓
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran	✓	
		Menutup pembelajaran dengan doa	✓	
	Jumlah Skor		9	
	Jumlah Nilai		60	
	Keterangan		Cukup Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 21

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

No .	Aspek yang diamati	Indikator Konitif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
		Berdoa sebelum memulai pelajaran dan Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
		Guru mengarahkan siswa melihat kebersihan kelas	✓	
		Guru melakukan ice breaking	✓	
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti	Guru Menyampaikan penjelasan materi	✓	
		Guru memperlihatkan media pembelajaran	✓	
		Guru memberi intruksi untuk mencatat materi		✓
		Guru melakukan praktek sederhana		✓
		Guru mengamati siswa yang belum paham	✓	
		Guru memberikan uji tes soal		✓
		Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas yang diberikan	✓	
		Memberikan bimbingan dan arahan mengerjakan soal		✓
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran	✓	
		Menutup pembelajaran dengan doa	✓	
	Jumlah Skor		11	
	Jumlah Nilai		73,3	
	Keterangan		Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidimpuan, 03 November 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 22

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

No .	Aspek yang diamati	Indikator Konitif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
		Berdoa sebelum memulai pelajaran dan Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
		Guru mengarahkan siswa melihat kebersihan kelas	✓	
		Guru melakukan ice breaking	✓	
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti	Guru Menyampaikan penjelasan materi	✓	
		Guru memperlihatkan media pembelajaran	✓	
		Guru memberi intruksi untuk mencatat materi	✓	
		Guru melakukan praktek sederhana		✓
		Guru mengamati siswa yang belum paham	✓	
		Guru memberikan uji tes soal	✓	
		Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas yang diberikan	✓	
		Memberikan bimbingan dan arahan mengerjakan soal	✓	
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran	✓	
		Menutup pembelajaran dengan doa	✓	
	Jumlah Skor		14	
	Jumlah Nilai		93,3	
	Keterangan		Sangat Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, 10 November 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 23

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

No .	Aspek yang diamati	Indikator Konitif	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan pendahuluan	Membuka pembelajaran dengan salam	✓	
		Berdoa sebelum memulai pelajaran dan Guru mengecek kehadiran siswa	✓	
		Guru mengarahkan siswa melihat kebersihan kelas	✓	
		Guru melakukan ice breaking	✓	
		Guru memberikan pertanyaan pemantik dan Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
2	Kegiatan Inti	Guru Menyampaikan penjelasan materi	✓	
		Guru memperlihatkan media pembelajaran	✓	
		Guru memberi intruksi untuk mencatat materi	✓	
		Guru melakukan praktek sederhana	✓	
		Guru mengamati siswa yang belum paham	✓	
		Guru memberikan uji tes soal	✓	
		Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas yang diberikan	✓	
		Memberikan bimbingan dan arahan mengerjakan soal	✓	
3.	Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama untuk mengevaluasi pembelajaran	✓	
		Menutup pembelajaran dengan doa	✓	
	Jumlah Skor		15	
	Jumlah Nilai		100	
	Keterangan		Sangat Baik	

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Padangsidempuan, 17 November 2025

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Lampiran 24

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
			2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AN	✓		✓	✓				✓			4	40	Kurang
2	AHS	✓			✓			✓			✓	4	40	Kurang
3	AR	✓	✓		✓	✓	✓		✓			6	60	Kurang
4	AAA	✓			✓			✓			✓	4	40	Kurang
5	AK	✓		✓	✓			✓				4	40	Kurang
6	APL	✓		✓	✓		✓					4	40	Kurang
7	CVD				✓		✓				✓	3	30	Kurang
8	DM	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		7	70	Baik
9	FAF	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
10	HA	✓	✓		✓	✓				✓		5	50	Cukup
11	LHG	✓	✓	✓			✓		✓			5	50	Cukup
12	NCH			✓	✓		✓	✓				4	40	Kurang
13	NHZ	✓		✓	✓	✓	✓					5	50	Kurang
14	PSH	✓			✓					✓		3	30	Kurang
15	PHP		✓		✓			✓				3	30	Kurang
16	RY	✓		✓	✓		✓			✓		5	50	Kurang
17	SP	✓		✓	✓	✓			✓		✓	6	60	Cukup
18	WW		✓		✓		✓					3	30	Kurang
19	YZS			✓	✓	✓						3	30	Kurang
20	AAN	✓	✓		✓			✓				4	40	Kurang
		Jumlah Total Nilai										900		
		Nilai Rata-Rata										45		
		Kategori										Cukup		

Keterangan :

- 1 = Siswa yang aktif menyimak materi
- 2 = Siswa yang aktif mencatat materi
- 3 = Siswa yang aktif bertanya
- 4 = Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 5 = Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas

- 6 = Siswa yang menjelaskan kedepan
- 7 = Siswa yang diam dan tenang
- 8 = Siswa yang menanggapi pertanyaan guru
- 9 = Siswa dapat menyimpulkan materi
- 10 = Siswa mampu berdiskusi

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Peneliti



Desy Sonya Nasution
NIM. 2120500193

Lampiran 25

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AN	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓			7	70	Cukup
2	AHS	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
3	AR	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
4	AAA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat baik
5	AK	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
6	APL	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
7	CVD		✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	7	70	Cukup
8	DM	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
9	FAF	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
10	HA	✓	✓		✓	✓		✓		✓		6	60	Cukup
11	LHG	✓	✓	✓		✓	✓		✓			6	60	Cukup
12	NCH	✓	✓		✓		✓	✓			✓	6	60	Cukup
13	NHZ	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
14	PSH	✓			✓		✓	✓	✓	✓		6	60	Cukup
15	PHP	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat baik
16	RY		✓	✓	✓		✓		✓		✓	6	60	Cukup
17	SP	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
18	WW	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
19	YZS		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		7	70	Cukup
20	AAN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
		Jumlah Total Nilai										1.500		
		Nilai Rata-Rata Kelas										75		
		Kategori										Baik		

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| 1 = Siswa yang aktif menyimak materi | 6 = Siswa yang menjelaskan kedepan |
| 2 = Siswa yang aktif mencatat materi | 7 = Siswa yang diam dan tenang |
| 3 = Siswa yang aktif bertanya | 8 = Siswa yang menanggapi pertanyaan guru |
| 4 = Siswa memperhatikan penjelasan guru | 9 = Siswa dapat menyimpulkan materi |
| 5 = Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas | 10 = Siswa mampu berdiskusi |

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Peneliti



Desy Sonva Nasution
NIM. 2120500193

Lampiran 26

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AN	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		8	80	Baik
2	AHS	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	7	70	Baik
3	AR	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
4	AAA	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Sangat baik
5	AK	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
6	APL	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8	80	Baik
7	CVD		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
8	DM	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
9	FAF	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓	✓	8	80	Sangat Baik
10	HA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
11	LHG	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	80	Sangat Baik
12	NCH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8	80	Sangat Baik
13	NHZ	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
14	PSH	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		8	80	Baik
15	PHP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
16	RY	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	8	80	Sangat Baik
17	SP	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
18	WW	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		7	70	Baik
19	YZS	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	80	Baik
20	AAN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
		Jumlah Total Nilai										1.600		
		Nilai Rata-Rata Kelas										80		
		Kategori										Baik		

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| 1 = Siswa yang aktif menyimak materi | 6 = Siswa yang menjelaskan kedepan |
| 2 = Siswa yang aktif mencatat materi | 7 = Siswa yang diam dan tenang |
| 3 = Siswa yang aktif bertanya | 8 = Siswa yang menanggapi pertanyaan guru |
| 4 = Siswa memperhatikan penjelasan guru | 9 = Siswa dapat menyimpulkan materi |
| 5 = Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas | 10 = Siswa mampu berdiskusi |

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Peneliti



Desy Sonya Nasution
NIM. 2120500193

Lampiran 27

Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai										Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AN	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Baik
2	AHS	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8	80	Baik
3	AR	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
4	AAA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat baik
5	AK	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
6	APL	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	9	90	Baik
7	CVD		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
8	DM	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	9	90	Baik
9	FAF	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
10	HA	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
11	LHG	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		9	90	Sangat Baik
12	NCH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	9	90	Sangat Baik
13	NHZ	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8	80	Baik
14	PSH	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓		8	80	Baik
15	PHP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Sangat Baik
16	RY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9	90	Sangat Baik
17	SP	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
18	WW	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	8	80	Baik
19	YZS	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		8	80	Baik
20	AAN	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8	80	Baik
		Jumlah Total Nilai										1.700		
		Nilai Rata-Rata Kelas										85		
		Kategori										Sangat Baik		

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| 1 = Siswa yang aktif menyimak materi | 6 = Siswa yang menjelaskan kedepan |
| 2 = Siswa yang aktif mencatat materi | 7 = Siswa yang diam dan tenang |
| 3 = Siswa yang aktif bertanya | 8 = Siswa yang menanggapi pertanyaan guru |
| 4 = Siswa memperhatikan penjelasan guru | 9 = Siswa dapat menyimpulkan materi |
| 5 = Siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas | 10 = Siswa mampu berdiskusi |

Guru Wali Kelas I



Suti Juraida Nasution, S.Pd
NIP. 198209112022212026

Peneliti



Desy Sonya Nasution
NIM. 2120500193

Lampiran 28

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik Penilaian : Non Tes
- b. Jenis Penilaian : Observasi
- c. Bentuk Penilaian : Skala Penilaian Dengan Rubik

Rubik Penilaian Sikap

Kriteria	Deskripsi	Skor
Minat	Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi.	0-5
Partisipasi	Keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan kelas.	0-5
Kerja sama	Kemampuan berkerja sama dengan teman sekelas.	0-5
Usaha	Siswa berusaha keras dalam menyelesaikan tugas.	0-5
Tanggung jawab	Memenuhi kewajiban akademis dan tugas dengan baik.	0-5

Skala Penilaian :

- 0-1 : Kurang
- 2-3 : Cukup
- 4 : Baik
- 5 : Sangat Baik

2. Penilaian Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes
- b. Jenis Penilaian : Tertulis
- c. Bentuk Penilaian : Pilihan ganda, essay , soal cerita

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA KANTONG BILANGAN

Nama Program Media yang Dikembangkan : Media Kantong Bilangan

Nama Pengembang : Desy Sonya Nasution

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar validasi diisi ahli media
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli media tentang media pembelajaran yang dibuat
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian dan komentar yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dibuat
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria setiap pemilihan sebagai berikut.
1 = Sangat Tidak Baik
2 = Tidak Baik
3 = Kurang Baik
4 = Baik
5 = Sangat Baik
5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam media ini pembelajaran ini mohon menulis pada kolom yang telah disediakan dan mohon koreksi untuk diperbaiki.

A. Aspek Indentitas

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Mata Pelajaran					✓	ada
2	Kelas/ Semester					✓	ada
3	Materi Pembelajaran				✓		ada
4	Media Pembelajaran				✓		ada
5	Capaian Pembelajaran					✓	ada
6	Tujuan Pembelajaran					✓	ada

B. Aspek Kualitas Isi

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan indikator pembelajaran dengan materi				✓		
2	Ketepatan tujuan pembelajaran dengan materi				✓		
3	Kejelasan materi				✓		
4	Ketepatan kalimat				✓		
5	Ketepatan contoh dengan materi					✓	
6	Pemberian contoh dengan materi					✓	
7	Kemudahan dalam memahami materi					✓	
8	Penerapan Media kantong bilangan					✓	

C. Aspek Kualitas Tampilan

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Ukuran media				✓		
2	Tata letak penempatan kantong bilangan				✓		
3	Ketepatan warna				✓		
4	Kualitas media					✓	
5	Ketepatan penempatan media kantong bilangan					✓	
6	Pemilihan background					✓	
7	Warna background					✓	
8	Kejelasan background					✓	
9	Kejelasan font tulisan					✓	
10	Ukuran tulisan					✓	

D. Tabel kebenaran isi media

No.	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
	Sudah sesuai dengan materi	—	Sesuai dengan Materi

E. Aspek Kelayakan materi

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran					✓	
2	Kejelasan konsep-konsep matematika yang disajikan (misalnya, nilai tempat, penjumlahan)					✓	
3	Kebermaknaan materi bagi pemahaman siswa. 4. Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa					✓	
4	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa				✓		
5	Potensi materi untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa.				✓		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100 = \frac{44 + 90}{145} \times 100$$

Keterangan :
 A = 80-100
 B = 70-79
 C = 60-69
 D = 50-59

$$= \frac{13400}{145} = 92,4$$

Keterangan

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
B = Dapat digunakan dengan revisi kecil
C = Dapat digunakan dengan revisi besar
D = Belum dapat digunakan

F. Komentor media

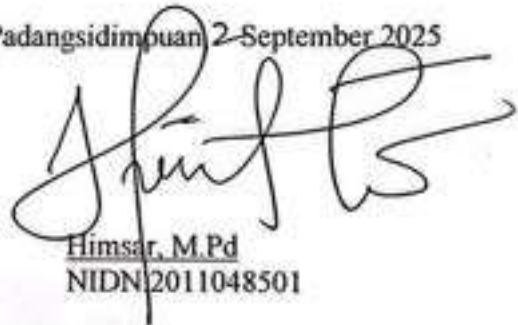
Acc di ijtir

G. Kesimpulan

Media yang digunakan dalam penelitian berjudul "Upaya meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media kantong bilangan pada siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan" dinyatakan:

- a. Layak uji coba tanpa revisi
b. Layak uji coba dengan revisi sesuai saran
c. Layak uji coba

Padangsidempuan 2 September 2025



Himsar, M.Pd
NIDN/2011048501

Lampiran 29

Media Kantong Bilangan



Lampiran 30

Dokumentasi Sekolah

A. Dokumentasi Sekolah

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Alamat : JL. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Padangsidempuan



Lampiran 31

Dokumentasi Penelitian

A. Perencanaan (*Planning*)



(1). Guru mengajak siswa untuk berdoa



(2). Guru mengarahkan untuk melihat kebersihan kelas



(3). Guru melakukan ice breaking



(4). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Tindakan (*Acting*)



(1). Guru memberikan penjelasan tentang materi



(2). Guru memperlihatkan media pembelajaran



(3). Guru memberi intruksi untuk mencatat materi



(4). Guru menunjuk siswa satu persatu maju kedepan untuk mempraktikkan media pembelajaran



(5). Secara bergantian guru memberikan percobaan kepada siswa menjawab soal menggunakan media kantong bilangan



(6). Guru memberikan uji tes soal kepada masing-masing siswa



(7). Guru memberikan intruksi untuk mengumpulkan tugas didepan kelas



(8). Guru memberikan penguatan kembali terkait materi yang telah dibahas menggunakan media kantong bilangan

C. Observasi (*Observing*)



(1). Guru melihat dan memperhatikan siswa yang belum paham tentang soal yang dikerjakan



(2). Guru membimbing siswa yang kurang memahami soal



(3). Mengejek keaktifan siswa saat proses pembelajaran

D. Refleksi (*Reflecting*)



(1). Guru memberikan pemahaman kepada siswa yang belum paham dan memberikan kesimpulan



(2). Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a



Foto bersama Wali Kelas dan Guru SD Negeri 200508 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 5462/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2025

28 Oktober 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desy Sonya Nasution
NIM : 2120500193
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah
Alamat : Aek Batu Desa Asam Jawa

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan Pada Siswa kelas I SD Negeri 200508 Padangsidimpuan "**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas .Mulai Dari Tanggal 27 Oktober s.d 20 November 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. /
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Jl. HT. Rizal Nurdin, Kel. Sihitang, E-mail : sdn200508@gmail.com NPSN. 10212202

Nomor : 400.3.5.3/05/SDN508/II/2026
Lampiran : -
Hal : Balasan Surat Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Padangsidempuan, 21 Januari 2026

Kepada Yth : Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padang Sidempuan
Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 5561/Un. 28/E.1/TL.00.9/10/2025 berkenaan dengan izin riset penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Kantong Bilangan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 200508 Padangsidempuan, diwilayah kerja SD Negeri 200508 Padangsidempuan kepada :**

Nama	: Desy Sonya Nasution
NIM	: 2120500193
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat	: Aek batu Desa Asam Jawa

Demikianlah Surat Izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 21 Januari 2026

Pih. Kepala Sekolah
SD Negeri 200508 Padangsidempuan



SRY HAYATI HASIBUAN, S.Pd
NIP. 197610312006042008

